

**PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI
SE-KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
VANI ANGELIKA BR PADANG
NIM 20601241054

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025

**PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI
SE-KOTA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh:
VANI ANGELIKA BR PADANG
NIM 20601241054

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2025

**PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM
MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI
SE-KOTA YOGYAKARTA**

Vani Angelika Br Padang
NIM 20601241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK yang mengajar di 10 SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 30 guru PJOK. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan variabel perspektif guru dan Kurikulum Merdeka yang diukur menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa secara keseluruhan perspektif guru PJOK terhadap perubahan kurikulum merdeka di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dalam kategori sangat positif sebesar 7%, kategori positif sebesar 27%, kategori cukup positif sebesar 33%, kategori kurang positif sebesar 30%, dan dalam kategori sangat kurang positif sebesar 3%.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Perspektif, Pembelajaran

**PERSPECTIVE OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE
CHANGING OF INDEPENDENT CURRICULUM
IN THE PHYSICAL EDUCATION LEARNING
IN HIGH SCHOOLS LOCATED
IN YOGYAKARTA CITY**

Vani Angelika Br Padang
NIM 20601241054

ABSTRACT

This research seeks to ascertain the views of Physical Education teachers on the changings of the Independent Curriculum in Physical Education learning in the high schools located in Yogyakarta City.

This research employed a descriptive quantitative design utilizing a survey methodology. The research participants comprised Physical Education teachers employed at 10 high schools in Yogyakarta City. The study employed a purposive sampling strategy using 30 Physical Education teachers. The research utilized a questionnaire to assess the factors of teacher viewpoint and Independent Curriculum, employing a Likert scale for measurement. The data analysis employed descriptive analysis, represented as a percentage.

The findings of this research indicate that the overall perspective of Physical Education teachers regarding the changing of the Independent Curriculum in the high schools located in Yogyakarta City is categorized as very positive at 7%, positive at 27%, quite positive at 33%, less positive at 30%, and very less positive at 3%.

Keywords: *Independent Curriculum, Perspective, Learning*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vani Angelika Br. Padang

NIM : 20601241054

Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum
Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota
Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diberikan orang lain kecuali sebagai acuan atau kuripan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Yang menyatakan



Vani Angelika Br. Padang

NIM 20601241054

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Vani Angelika Br. Padang

20601241054

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 13 Januari 2025

Mengetahui
Koordinator Prodi PJKR

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Herka Maya Jatmika, M.Pd.
NIP. 198201012005011001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI SE-KOTA YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Vani Angelika Br Padang
NIM 20601241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 23 Januari 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		05-02-2025
Ahmad Rithaudin, S. Pd., M. Or Sekretaris Penguji		05-02-2025
Dr. Tri Ani Hastuti, M. Pd Penguji Utama		05-02-2025

Yogyakarta, 06 Februari 2025
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Hedi Ardianto Hermawan, S.Pd., M.Or.
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Apa yang tidak mungkin bagi manusia, mungkin bagi Allah”

(Lukas 18:27 TB)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas apa yang sudah saya lakukan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai. Saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Runding Padang dan Ibu Biyeni Fraide Saulian. Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga saya bisa meraih impian mamak dulu, dan terimakasih telah menjadi contoh hidup yang hebat dan kuat di dalam Tuhan.
2. Ketiga saudari saya, Reni Mila Ivana Br Padang, Marisa Rizkya Br Padang dan Veni Anggriani Br Padang. Terimakasih buat masa muda yang kalian korbankan untuk bekerja memenuhi kebutuhan rumah dan terimakasih sudah membiayai kuliahku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK DI SMA Negeri se-Kota Yogyakarta” ini tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak, memperoleh bantuan baik pengerjaan, bimbingan dari arahan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd.,M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M. Pd. selaku Koordinasi Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
3. Bapak Herka Maya Jatmika, M. Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberi semangat, dorongan, dan bimbingan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Ahmad Rithaudin, S. Pd., M. Or. selaku sekretari penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
5. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M. Pd. selaku penguji utama yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap tugas akhir skripsi ini.
6. Seluruh Guru PJOK SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi responden penelitian ini.
7. Teruntuk sahabat seperjuangan saya, Indra Nur Matika Sari, Aisyah Salma Najidah, Irfan Widhayanto, Wahyu Wintoko, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi, pengalaman, waktu, dan ilmu yang dijalani bersama selama

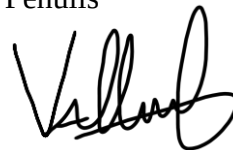
perkuliahan. Ucap syukur Tuhan Yang Maha Esa karena telah mempertemukan sahabat seperti kalian. Semangat berjuang sahabatku.

8. Teruntuk Tante Kenti Humalasari, Cesia Tara Putri dan Bezaro Zebua. Terima kasih sudah menjadi saudara dan teman berbagi cerita.
9. Teruntuk Endang Widianingrum dan Wisnu Tri Chayo. Terimakasih telah turut membantu proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi angkatan 2020 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan doa-doa terbaiknya.
11. Semua pihak, yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan oleh semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Penulis



Vani Angelika Br Padang

NIM 20601241054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	88
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Teori Perspektif	10
2. Hakikat Guru	22
3. Pembelajaran PJOK.....	26
4. Hakikat Kurikulum.....	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56

C.	Populasi dan Sampel	56
1.	Populasi	56
2.	Sampel	57
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
E.	Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	60
1.	Teknik Pengumpulan Data	60
2.	Instrumen Penelitian	61
F.	Validasi	63
G.	Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		67
A.	Hasil Penelitian	67
1.	Faktor Internal	69
2.	Faktor Eksternal	71
3.	Konsep Kurikulum	72
4.	Isi Kurikulum	73
B.	Pembahasan.....	75
1.	Faktor Internal	76
2.	Faktor Eksternal	77
3.	Faktor Konsep Kurikulum.....	78
4.	Faktor isi Kurikulum	79
C.	Keterbatasan Masalah.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		81
A.	Kesimpulan	81
B.	Implikasi.....	82
C.	Saran.....	82
1.	Bagi pemerintah	82
2.	Bagi guru PJOK.....	82
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Guru PJOK.....	58
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	62
Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban.....	63
Tabel 4 Norma Penialian.....	66
Tabel 5 Deskriptif Stastistik Keseluruhan.....	67
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Keseluruhan.....	68
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Faktor Internal	69
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal.....	71
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Konsep Kurikulum	72
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Isi Kurikulum.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Berfikir	54
Gambar 2 Diagram Perspektif Guru PJOK.....	68
Gambar 3 Diagram Faktor Internal	70
Gambar 4 Diagram Faktor Eksternal	71
Gambar 5 Diagram Konsep Kurikulum	73
Gambar 6 Diagram Faktor Isi Kurikulum.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Pembimbing TAS.....	89
Lampiran 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir	90
Lampiran 3 Surat Validasi Instrumen	91
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian	92
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian	93
Lampiran 6 Angket Penelitian	106
Lampiran 7 Data Penelitian.....	107
Lampiran 8 Skor Keseluruhan Responden.....	109
Lampiran 9 Distribusi Frekuensi Keseluruhan Responden.....	109
Lampiran 10 Distribusi Frekuensi Faktor Internal.....	109
Lampiran 11 Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	110
Lampiran 12 Distribusi Frekuensi Konsep Kurikulum.....	110
Lampiran 13 Distribusi Frekuensi Isi Kurikulum	110
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejatinya manusia hidup untuk terus belajar. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Wardana, 2019, p. 6). Proses belajar ini dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik (Annisa, 2022). Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kurikulum berperan penting dalam pendidikan, dimana kurikulum memberikan arah dan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. gambaran pendidikan akan terlihat jelas melalui kurikulum. Kurikulum pada awalnya berasal dari kata “*curir*” (pelari) dan “*curere*” (tempat berpacu). Kemudian Sukmadina dalam (Suparman, 2020) berpendapat bahwa “kurikulum

(*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum disini dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sutisna, 2012).

Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan teknik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Seiring kemajuan zaman, kurikulum pendidikan juga berganti dan terus berkembang. Konsep Kurikulum terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Sebelum Kurikulum Merdeka di Indonesia menerapkan Kurikulum 2013. Dalam penerapan Kurikulum 2013, yang dimana setiap mata pelajaran meliputi tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Namun dalam penerapan K13 terjadi Pandemi covid-19 yang berdampak pada semua sektor kehidupan berbangsa khususnya Indonesia (Utami, 2023). Kurikulum yang saat ini digunakan adalah Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Kemendikbudristek pada Februari 2022 lalu sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pelajar. Kurikulum ini merupakan usaha pemerintah dalam mengejar ketertinggalan atau learning loss

setelah masa pandemi Covid-19 (Tuerah, 2023). Banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Contohnya saja penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi ke enam dari bawah. Adapun untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara (Khoirurrijal, 2022, p. 17).

Perubahan kurikulum merupakan proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya dan pendidikan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia adalah bentuk upaya rekonstruksi sosial dalam dunia pendidikan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran yang terjadi, terutama setelah pandemi Covid-19. Teori rekonstruksional yang dikemukakan oleh Brameld menekankan bahwa perubahan pendidikan harus mencerminkan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang (Warnandi, 2018, p. 9). Dalam konteks ini, perubahan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Prihantini dalam (Hehakaya, 2022) mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki struktur yang kurang fleksibel, dengan jam pelajaran yang ditentukan per minggu dan materi yang terlalu padat, sehingga kurang mendukung pembelajaran mendalam yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, keterbatasan dalam variasi materi membuat guru

kurang leluasa dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual, sementara teknologi digital belum dimanfaatkan secara sistematis untuk mendukung proses belajar. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, dengan jam pelajaran yang ditargetkan per tahun dan berfokus pada materi esensial. Capaian pembelajaran diatur per fase, bukan per tahun, sehingga guru memiliki keleluasaan dalam menyesuaikan perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, tersedia aplikasi yang menyediakan berbagai referensi untuk membantu guru mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Perubahan kurikulum berdampak besar pada proses pembelajaran, dimana guru berperan sebagai garda terdepan dalam implementasinya. Guru PJOK harus mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif sesuai tingkat pendidikan, menyesuaikan materi, waktu ajar, karakteristik siswa, dan kondisi sekolah, termasuk sarana dan prasarana.

Kurikulum PJOK di tingkat SMA dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu yang relevan dengan mata pelajaran tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam Buku Saku Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022) bahwa kurikulum merdeka memiliki keunggulan kurikulum yang relevan dan interaktif sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan peserta didik. Tujuan utama pembelajaran PJOK pada kurikulum merdeka pada jenjang SMA adalah mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, stabilitas emosional, tindakan moral dan pola hidup sehat secara

sistematis. Secara sederhana tujuan PJOK meliputi tiga ranah domain, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai satu kesatuan (Afif, 2023).

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya dalam bidang pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian (Pertiwi, 2017). Guru PJOK SMA harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan penilaian yang mengutamakan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dengan prinsip objektivitas, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mengacu pada tujuan pembelajaran serta guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif dapat membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik (Setyosari, 2018).

Kadinas Didikpora DIY, Didik Wardaya, menyatakan bahwa 70-80% SMA/SMK di DIY telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. BPMP DIY menekankan pentingnya kemandirian guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum tanpa harus menunggu Juklak, Juknis, atau pelatihan berjenjang. Guru diharapkan aktif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dengan login, menggunakan helpdesk, serta mengaktifkan komunitas belajar (Kombel) di lingkungan sekolah maupun eksternal. Selain itu, strategi lain yang dapat dilakukan adalah berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan narasumber yang berkompeten dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Soemaryoto, M.Pd, Ketua MGMP PJOK SMA Kota Yogyakarta pada 4 Maret 2024, ditemukan bahwa beberapa guru PJOK masih belum familiar dengan Platform

Merdeka Mengajar (PMM) dalam menguasai Kurikulum Merdeka. PMM dirancang untuk membantu guru dalam memperoleh referensi, inspirasi, serta pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, sekaligus menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendorong pembelajaran efektif. Platform ini menyediakan berbagai fitur seperti komunitas belajar online, pembelajaran mandiri, perencanaan karir, dan pengembangan konten.

Salah satu hambatan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah perbedaan kemampuan teknologi di kalangan guru. Guru yang lebih muda cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi dibandingkan guru yang lebih senior atau mendekati pensiun. Ketimpangan ini menyebabkan ketidakmerataan dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran, menghambat tujuan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang merata.

Dalam pembelajaran PJOK, teknologi membantu penyampaian materi, misalnya dalam menjelaskan teknik lari jarak pendek menggunakan video untuk memperjelas teknik start, berlari, dan memasuki garis finish. Namun, kendala lainnya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep, strategi belajar, dan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman ini menghambat efektivitas penerapan kurikulum, mempersulit adopsi metode pengajaran inovatif, serta pengembangan alat penilaian yang akurat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui perspektif guru Pendidikan Jasmani,

olahraga dan Kesehatan (PJOK) terhadap Kurikulum Merdeka. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Perspektif guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SMA Se-Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa guru belum familiar dengan aplikasi PMM (*Platform Merdeka Mengajar*).
2. Guru memiliki kemampuan teknologi yang berbeda-beda dalam pembelajaran PJOK.
3. Masih kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum merdeka
4. Belum diketahuinya perspektif guru PJOK terhadap perubahan kurikulum pada pembelajaran PJOK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya masalah yang telah teridentifikasi, juga untuk mencegah ruang lingkup penelitian yang lebih luas. Maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada “Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK di SMA Se-Kota Yogyakarta.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian ini, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai perspektif guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA se-Kota Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Penulis

Menjadi sebuah tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b Bagi Guru

Memberi tambahan pengetahuan mengenai perspektif yang lebih luas dari guru-guru yang lain terkait perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

c Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah evaluasi untuk memperbaiki dan mengembangkan penerapan serta kemampuan adaptasi akan terjadinya perubahan Kurikulum Merdeka pada tingkat pendidikan SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Perspektif

a. Pengertian Perspektif

Menurut ten Thije, kata perspektif sudah digunakan sejak abad pertengahan sebagai istilah teknis dalam cabang ilmu terapan, yaitu optik. Kata perspektif ini berasal dari kata kerja bahasa latin *perspicere*, yang berarti ‘mengamati secara akurat’ (Widharyanto, 2016).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata perspektif mengandung arti sudut pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar dan positif) pada bidang datar (Setiawan, 2024).

Selanjutnya, Sugiarto (2016, p. 8) menyebutkan makna dari sudut pandang adalah kerangka konseptual, kumpulan praduga, seperangkat nilai dan seperangkat konsep yang mempengaruhi persepsi seseorang dengan cara yang mempengaruhi tindakan seseorang dalam skenario tertentu. Kemudian Muhammad Rapi (2016) perspektif juga dikatakan sebagai ilmu melihat. Karena merupakan satu-satunya ilmu yang dapat mengontrol bagaimana individu membentuk pendapat dan asumsi tentang hal-hal yang mereka lihat, maka dikenal dengan ilmu penglihatan.

Pada konteks komunikasi, perspektif menekankan bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya. Sedangkan, pada pengertian perspektif global, perspektif mengandung arti wawasan atau cara pandang yang menyeluruh (Kumalasari, 2018). Sedangkan secara terminologinya, perspektif adalah sebuah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan sudut pandang seseorang untuk memahami suatu permasalahan. Perspektif membentuk cara seseorang berpikir, merasakan dan bertindak terhadap situasi dan kondisi yang dialaminya. Perspektif setiap orang juga berbeda-beda, semuanya dipengaruhi oleh nilai-nilai, keyakinan, pendidikan dan pengalaman yang dimilikinya. Sama halnya dengan guru, setiap guru memiliki perspektif yang berbeda dalam menyikapi perubahan kurikulum. Sudut pandang yang benar membantu guru PJOK untuk memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di sekolah.

b Proses Terbentuknya Perspektif

Proses terbentuknya perspektif dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisir, menafsirkan, mengecek, dan reaksi terhadap rangsangan. Adapun proses terbentuknya perspektif memiliki dua jenis yaitu (Eppy Yuliani, 2017):

1) Proses Fisik

Proses perspektif dimulai dari penginderaan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada saraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini yang kemudian disebut dengan proses fisiologi.

2) Proses Psikologi

Proses pengolahan data pada saraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, dan apa yang diraba.

Terbentuknya perspektif individu maupun komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk diperspektifkan. Disamping itu, kelengkapan data dan faktor yang mempengaruhi perspektif sangat menentukan kualitas perspektif dari reseptor, pada akhirnya, perspektif guru terhadap perubahan kurikulum merdeka akan berbeda-beda baik secara behavioristik maupun mekanistik.

c Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perspektif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif bisa terletak dalam diri pembentuk perspektif, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi dimana perspektif tersebut dibuat (Eppy Yuliani, 2017). Adapun perspektif setiap manusia sekurang-kurangnya dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1) *Personal Effect* (Efek Pribadi)

Karakteristik individu akan dihubungkan dengan perbedaan perspektif terhadap lingkungannya. Hal ini sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan, kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang perspektif yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya memiliki orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar perspektif dihasilkan.

2) *Cultural Effect* (Efek Budaya)

Konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam melihat dunia. selain itu, faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi perspektif seseorang terhadap lingkungan dalam kontek kebudayaan.

3) *Physical Effect* (Efek Fisik)

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi perspektif seseorang yang mengamati, mengenal

dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan akan mempengaruhi perspektif seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa perspektif selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu.

d Bidang-Bidang Perspektif

Menurut Sumaatmadya dan Winardit (1999:66) dalam (Abidin, 2022) perspektif memiliki berbagai bidang, yakni sebagai berikut:

1) Perspektif Bidang Gambar

Perspektif diartikan sebagai teknik seni yang digunakan saat menggambar objek 3 dimensi pada permukaan datar. Ketika perspektif digunakan dengan tepat, maka hasil gambarnya tampak seperti nyata. Setiap orang berhak serta memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menilai suatu permasalahan. Masing-masing dari cara pandang tersebut akan menghasilkan

pendapat yang berbeda-beda pula. Berikut adalah jenis-jenis perspektif yang disampaikan oleh Sumaatmadya dan Winardi.

2) Perspektif Mata Manusia

Perspektif mata manusia menunjukkan suatu objek dengan apa adanya atau sederhana dan hampir sama persis dengan keadaan yang sesungguhnya. Perspektif mata manusia terjadi ketika objek atau gambar yang dilihat oleh seseorang memiliki posisi yang sejajar dengan apa yang dilihatnya.

3) Perspektif Mata Burung

Perspektif ini diibaratkan seperti saat burung mengamati daratan saat ia terbang. Melalui perspektif ini, seseorang diharapkan dapat melihat objek dari posisi atas, yang mana posisi atas ini dapat melihat sesuatu dari berbagai arah atau aspek.

4) Perspektif Mata Kucing atau Cacing

Perspektif mata kucing merupakan perspektif yang memposisikan diri sendiri seperti kucing saat melihat suatu objek dalam posisi tiarap. Melalui perspektif ini memungkinkan seseorang seolah-olah cukup positif melihat objek dari posisi bawah, sehingga dapat melihat objek secara dramatis.

5) Perspektif Sosiologi

Perspektif dalam bidang ini dapat diartikan sebagai sebuah asumsi yang berupa cara pandang seseorang yang digunakan saat memahami gejala yang terjadi dan didasarkan

pada keyakinan orang yang mempelajari objek tertentu. Perspektif Sosiologi menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:67) yaitu :

a) Perspektif Konflik

Perspektif ini berorientasi pada studi lembaga-lembaga sosial dan studi struktur sosial yang memandang bahwa masyarakat terus mengalami perubahan dan tiap bagian masyarakat berpotensi menciptakan perubahan sosial. Misalnya konflik buruh terjadi karena perspektif para buruh akan kenaikan upah tidak mendapat respon positif dari jajaran direksi atau pimpinan perusahaan.

b) Perspektif Fungsionalis

Dalam perspektif ini masyarakat dilihat sebagai suatu kelompok jaringan yang bekerjasama secara terorganisir dan teratur berdasarkan nilai dan peraturan yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut.

c) Perspektif Interaksionis

Jenis perspektif ini menjelaskan bagaimana orang-orang melakukan proses interaksi dengan simbol-simbol yang meliputi isyarat, tanda baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya proses pemaknaan sebuah kata. Makna sebuah kata akan melekat pada kata tersebut jika orang-orang sependapat bahwa kata tersebut memiliki arti khusus.

d) Perspektif Evolusionis

Jenis perspektif ini menyatakan bahwa masyarakat ialah sebuah organisme atau kelompok makhluk hidup yang mengalami proses integrasi dan diferensiasi secara berurutan dalam upaya melakukan perbaikan struktur yang ada. Misalnya perkembangan paham Rusia akibat adanya kekuasaan tiga darsawarsa secara turun temurun.

6) Perspektif Psikologi Sosial

Perspektif juga merujuk pada asumsi-asumsi dasar yang berperan besar dalam pendekatan psikologi sosial. Beberapa jenis perspektif dalam pendekatan psikologi sosial menurut Sumaatmadja dan Winardit (1999:67) yaitu diantaranya :

a) Perspektif Perilaku

Dalam perspektif perilaku, perilaku sosial kita yang terbaik diungkapkan lewat perilaku yang dapat diamati secara langsung. Selain itu lingkungan juga berpengaruh besar dalam proses perubahan perilaku.

b) Perspektif Kognitif

Perspektif kognitif mengungkapkan perilaku sosial seseorang lewat proses pemusatan perhatian. Perspektif ini menjelaskan bagaimana cara seseorang menyusun mental baik

perasaan maupun pikiran dan melakukan proses penyaluran informasi yang berasal dari lingkungan.

c) Perspektif Struktural

Jenis perspektif ini melakukan pemusatan perhatian pada proses sosialisasi yakni proses dimana perilaku kita secara alami dibentuk oleh peran yang selalu berubah dan beragam jenisnya. Proses ini dirancang oleh suatu komunitas atau masyarakat.

d) Perspektif Interaksionis

Perspektif interaksionis adalah jenis perspektif yang melakukan pemusatan perhatian pada proses interaksi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial manusia.

7) Perspektif Komunikasi

Perspektif menurut bidang komunikasi berarti sebuah pilihan dan wawasan yang manusia miliki saat ingin memilih beberapa aturan komunikasi yang berhubungan dengan hidupnya. Secara umum berdasarkan metode dan logika penjelasannya, menurut Sendjaja (2016: 1.32-1.37) terdapat empat perspektif yang mendasari komunikasi, yaitu sebagai berikut:

a) Perspektif Hukum (*Covering Laws*)

Pada dasarnya pemikiran *covering laws theories* berangkat dari prinsip “sebab-akibat” atau hubungan kausal. Rumusan umum dari prinsip ini antara lain dicerminkan dalam

pernyataan-pernyataan hipotesis yang berbunyi : Jika A
maka B

b) Perspektif Aturan (*Rules*)

Perspektif ini berdasarkan prinsip praktis bahwa manusia aktif memilih dan mengubah aturan-aturan yang menyangkut kehidupannya. Perspektif aturan mempunyai 2 (dua) ciri penting. Pertama, aturan pada dasarnya merefleksikan fungsi-fungsi perilaku kognitif yang kompleks dari kehidupan manusia. Kedua, aturan menunjukkan sifat-sifat keberaturan yang berbeda dari keberaturan sebab-akibat.

c) Perspektif Sistem (*System*)

Kerangka kerja sistem pada dasarnya tidak bersifat monolitik. Sistem merupakan koordinasi dan hierarki yang berada secara tetap dalam lingkungan yang berubah.

d) Perspektif Simbolik Interaksionisme (*Symbolic Interactionism*)

Kerangka pemikiran *symbolic interactionism* berasal dari disiplin sosiologi bahwa tingkah laku dan interaksi antar manusia dilakukan melalui perantara lambang-lambang yang mengandung arti.

e Indikator Perspektif

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan diatas, maka indikator yang digunakan untuk mengukur perspektif guru pjok

terhadap perubahan kurikulum merdeka pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki seseorang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perspektifnya. Semakin positif pendidikan seseorang maka akan semakin baik perspektifnya terhadap suatu objek.

b) Pengalaman

Pengalaman masa lampau pada seseorang akan sangat mempengaruhi perspektifnya terhadap suatu rangsangan yang akan datang dalam lingkungannya.

c) Perhatian

Menurut Slameto (2012) menyatakan bahwa perhatian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Biasanya kita menganggap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokus perhatian kita pada satu objek atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan perspektif mereka.

2) Faktor Eksternal

a) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Indrawati, 2016). Tujuan dari metode pembelajaran ini untuk mempermudah peserta didik memahami, menyerap dan mengaplikasikan materi ajar yang diberikan.

b) Sarana dan Prasarana

Sarana Pendidikan merupakan perlengkapan yang dapat dipindahkan dan bersifat dinamis guna mendukung kegiatan pembelajaran. Contoh dari sarana Pendidikan jasmani adalah raket, net, bola, pemukul softball, tiang net, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud prasarana adalah perlengkapan yang bersifat relatif permanen atau tidak bisa dipindahkan guna menunjang kegiatan pembelajaran misalnya lapangan, ring basket, gawang, dan lain sebagainya.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang yang memiliki pengaruh dalam pendidikan. Karena, lingkungan sekolah merupakan kesatuan lingkungan baik secara fisik, sosial, dan mental yang memenuhi syarat-syarat pendidikan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Lingkungan ini juga mampu menjadi faktor perkembangan persepsi yang ada di sekitar.

2. Hakikat Guru

a Pengertian Profesi Guru

Profesi berasal dari bahasa latin yaitu “*proffesio*” yang mempunyai dua makna, yaitu janji dan pekerjaan. Menurut Kunandar profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan tertentu yang mengharuskan seseorang memiliki ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimana ilmu serta keterampilan tersebut diperoleh melalui sebuah pendidikan akademis yang intensif (Pertiwi, 2017). Kanca (2018) menambahkan profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi pengetahuan, intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Guru penjasorkes sebagai profesi berarti guru PJOK sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pembelajaran dan mendidik agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna di bidang PJOK.

Kemudian, Safitri menyebutkan guru dapat diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta evaluasi kepada peserta didik (Jannah, 2021). Sejalan dengan pendapat safitri, dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah sebuah profesi atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam memberikan ilmu mulai dari mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah.

Kemudian dari kesimpulan tersebut dapat dinyatakan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam memberikan ilmu kepada peserta didik dengan pendidikan jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

b Kompetensi Guru

Menurut Poerwardaminta dalam (Jannah, 2021) kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk kekuasaan guna menentukan atau merumuskan suatu hal.

Berdasarkan undang-undang guru dan dosen, ada empat bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

1) Kompetensi Pedagogik

Merupakan kompetensi yang berkenaan dengan karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Seorang guru harus bisa

memahami atau menilai siswanya berdasarkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Selain itu kemampuan dalam menguasai teori dan pembelajaran yang akan disampaikan juga sangat penting. Sebab ini adalah hal utama yang akan dilakukan guru sesuai dengan tujuannya, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi pedagogik juga berkenaan dengan bagaimana cara guru dalam mengembangkan kurikulum yang ada, memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi, serta dapat melakukan tindakan refleksi.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkenaan dengan kemantapan dari kepribadian seorang guru yang meliputi: a) bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional, b) menampilkan kepribadian yang jujur dan berakhlak mulia yang dapat dijadikan teladan bagi orang banyak, c) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang netral, darif, dan berwibawa, d) mampu menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab positif terhadap pekerjaan yang cukup positif diemban, dan e) mampu memegang teguh kode etik profesi guru.

3) Kompetensi Sosial

Sebagai seorang guru diharuskan untuk memiliki kompetensi sosial, sebab profesi keguruan sangat berhubungan erat dengan lingkungan masyarakat. Kompetensi sosial meliputi: a) mampu bersikap objektif dan tidak diskriminatif pada siswa, guru, maupun orang tua siswa, b) mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun baik kepada sesama guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, dan juga orang tua siswa, c) mampu beradaptasi dimanapun ia ditempatkan, d) mampu berkomunikasi dengan baik kepada sesama komunitas satu profesinya.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi a) kemampuan dalam menguasai materi, konsep, dan pola pikir yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, b) menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar dalam mata pelajaran, c) mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, dan d) memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Keempat kompetensi tersebut mempengaruhi perspektif guru mengenai perubahan kurikulum. Kompetensi pedagogik berkenaan dengan bagaimana guru dapat mengembangkan kurikulum yang ada agar dapat memfasilitasi peserta didik,

kompetensi profesional berkenaan dengan bagaimana guru menguasai materi, perencanaan pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman, hal tersebut memiliki perubahan yang signifikan seiring dengan perubahan kurikulum. Kemudian kompetensi sosial dan kepribadian juga berpengaruh terhadap perspektif guru mengenai perubahan kurikulum karena perasaan sosial seperti peduli kepada keadaan peserta didik, taat dan jujur akan membuat guru memahami aspek-aspek yang ada dalam perubahan kurikulum itu sendiri.

3. Pembelajaran PJOK

a Pengertian Pembelajaran

Menurut Hamanik dalam (Astuti, 2020) menyatakan pembelajaran merupakan suatu kombinasi tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu kesatuan yang saling terhubung yang akan kurang lengkap dan memperlambat tercapainya tujuan pembelajaran apabila salah satu unsur di dalamnya dikurangi atau dihilangkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses terencana yang dilakukan melalui interaksi timbal-balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani. Suherman dalam (Purba et al., 2023) PJOK adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani

yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sportif dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan aktivitas setiap siswa. Pendapat lain, Afif (2023) PJOK pada dasarnya adalah proses pendidikan yang bersifat alami, menggunakan aktivitas fisik untuk mengubah keseluruhan kebugaran individu secara fisik, mental, dan emosional. PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Pengertian PJOK dapat diketahui melalui penjabaran pengertian dari pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan pendidikan kesehatan. Widodo (2019) menjelaskan secara mendalam mengenai ketiga pengertian tersebut, yaitu:

1) Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi

potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani anak akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan, dan sebagainya.

2) Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang membina peserta didik agar menguasai cabang-cabang olahraga tertentu. Kepada peserta didik diperkenalkan berbagai cabang olahraga agar mereka menguasai keterampilan berolahraga. Yang ditekankan di sini adalah “hasil” dari pembelajaran itu, sehingga metode pengajaran serta bagaimana anak menjalani pembelajarannya didikte oleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam praktiknya, ciri-ciri pelatihan olahraga menyusup ke dalam proses pembelajaran.

3) Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses yang menjembatani kesenjangan antara informasi dan tingkah laku kesehatan. Budioro (1998), pendidikan kesehatan memotivasi seseorang untuk menerima informasi kesehatan dan berbuat sesuai dengan informasi tersebut agar mereka menjadi lebih tahu dan lebih sehat. Pendidikan kesehatan merupakan proses belajar, dalam hal ini berarti terjadi proses perkembangan atau perubahan kearah yang lebih tahu dan lebih baik pada diri individu. Purwanto (1999), pada

kelompok masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi sendiri masalah- masalah kesehatan menjadi mampu.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kepentingan yang relatif sama dengan program pendidikan mata pelajaran lain dalam ranah pembelajaran. Menurut Samsudin dalam (Alkalah, 2016) ranah pembelajaran yang dikembangkan meliputi tiga ranah utama yakni psikomotorik, kognitif dan afektif, adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan Aspek Psikomotorik

Peserta didik memiliki tugas menguasai keterampilan gerak dalam berbagai cabang olahraga yang merupakan tanggung jawab utama guru. Banyak guru mata pelajaran penjasorkes yang memiliki pemahaman bahwa peserta didik harus menguasai cabang olahraga Padahal dalam mengajarkan keterampilan gerak tersebut adalah pengembangan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, serta membantu dirinya bertindak efisien dalam melaksanakan tugas sehari-harinya, bukan untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi atlet yang berprestasi. Hal ini relevan dengan tujuan penjasorkes yang berhubungan dengan kebugaran jasmani yaitu individu, sebagai anggota keluarga, serta sebagai anggota masyarakat.

2) Perkembangan Aspek Kognitif

Penjasorkes secara umum identik dengan pembelajaran psikomotorik atau peningkatan keterampilan gerak. Padahal salah satu tugas penjasorkes adalah meningkatkan pengertian anak tentang tubuh dan kemungkinan geraknya, serta berbagai faktor yang mempengaruhinya ditinjau dari segi konsep gerak. Ditinjau dari konsep kebugaran yakni diharapkan peserta didik mengetahui pengertian tentang pengaruh latihan atau kegiatan fisik terhadap kesehatan tubuh yang berguna bagi mereka untuk menjalani gaya hidup secara aktif.

Konsep gerak adalah istilah yang merujuk pada gagasan-gagasan kognitif yang memiliki nilai transfer Konsep gerak dalam pendidikan jasmani dapat berupa respon gerak seperti menangkap, melempar, atau perpindahan gerak (lokomotor), yang benar-benar hanya sebuah nama dari keterampilan gerak yang bisa digunakan dalam berbagai situasi.

3) Perkembangan Aspek Afektif

Aspek afektif berbeda dengan psikomotor dan kognitif. Aspek ini lebih dikenal bawaan lahir maupun kebiasaan lingkungan, ketika peserta didik memiliki lingkungan yang buruk aspek ini akan berjalan buruk, namun sama halnya lingkungan yang baik maka peserta didik akan otomatis mengikuti lingkungannya. Strategi afektif yang digunakan dalam

penjasorkes selama ini baru terbatas pada upaya membangkitkan sikap dan minat peserta didik terhadap penjasorkes walaupun tanpa pegangan yang jelas.

b Tujuan PJOK

Menurut Widodo (2019) Tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Singkatnya, pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap anak sepositif-positifnya. Secara sederhana tujuan PJOK meliputi tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai satu kesatuan. Unsur kognitif berkaitan dengan kemampuan dan pengetahuan akademik. Unsur afektif berkaitan dengan sikap, yaitu emosi, feeling, cita rasa, kemauan, sistem nilai dan keyakinan. Kemudian, Unsur psikomotorik ialah unsur yang berkaitan dengan gerak tubuh. Ketiga unsur tersebut haruslah diseimbangkan agar terciptanya tujuan pembelajaran PJOK yang ideal (Purba et al., 2023).

Sedangkan, Widodo (2019, pp. 33–34) tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di dalam kurikulum yang dikembangkan di Indonesia adalah:

- 1) Mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas fisik untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- 2) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar serta pola hidup sehat.
- 3) Mengembangkan keterampilan gerak dasar, motorik, keterampilan, konsep/ pengetahuan, prinsip, strategi dan taktik permainan dan olahraga serta konsep gerakan.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai percaya diri, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas fisik.
- 5) Meletakkan dasar kompetitif diri (self competitive) yang sportif, percaya diri, disiplin, dan jujur.
- 6) Menciptakan iklim sekolah yang lebih positif.
- 7) Mengembangkan muatan lokal yang berkembang di masyarakat.
- 8) Menciptakan suasana yang rekreatif, berisi tantangan, ekspresi diri.
- 9) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk hidup aktif dan sehat sepanjang hayat, serta meningkatkan kebugaran pribadi.

4. Hakikat Kurikulum

a Pengertian Kurikulum

Pada mulanya istilah kurikulum digunakan bukan dalam bidang pendidikan, akan tetapi dalam dunia olahraga. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata *curir*, artinya “pelari”, dan *curere*, artinya “tempat berpacu”. Mengambil makna dari istilah yang digunakan ini maka curriculum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari sehingga sampai pada garis finish yang ditetapkan. Dengan mengambil makna dari batasan kurikulum tersebut, kemudian istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Secara sederhana pada awalnya kurikulum diartikan “sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari/diselesaikan oleh setiap siswa atau anak didik untuk memperoleh ijazah”.

Menurut Crow & Crow, kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. Wina Sanjaya menambahkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai; isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa; strategi dan cara yang dapat dikembangkan; evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan; serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata. Lain halnya William B. Ragan yang menyatakan bahwa kurikulum adalah

semua pengalaman peserta didik yang menjadi tanggung jawab sekolah. Adapun Nengly & Evaras menyatakan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk menolong peserta didik dalam mencapai hasil belajar terhadap kemampuan peserta didik yang paling baik (Khoirurrijal, 2022).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dirumuskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi/isi atau bahan pelajaran, serta metode cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum tersebut menurut Munir dalam (Afgani, 2019) lebih berbentuk pada kerangka kerja atau rancangan dalam membantu berkembangnya kemampuan-kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran. Institusi sekolah bertanggung jawab menggunakan kerangka kerja tersebut dalam mengembangkan kurikulum yang di dalamnya memuat informasi tentang (1) apa yang harus dipelajari peserta didik (subjek); (2) apa yang harus peserta didik ketahui dan mampu lakukan (kompetensi); (3) berapa lama mereka dapat belajar (jam belajar, minggu belajar); serta (4) dengan cara bagaimana peserta didik belajar (tatap muka, tugas terstruktur, dan tugas individu).

Dari pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk memperlancar proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan dan staf pengajaran yang meliputi kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler beserta semua pengalaman belajar peserta didik yang mempengaruhi perkembangan kepribadiannya yang didapat di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Gedung, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, serta sikap orang-orang yang melayani dan dilayani di sekolah juga termasuk ke dalam kurikulum yang mana kurikulum tersebut adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang keberadaannya bertujuan guna memperlancar proses belajar mengajar untuk mewujudkan atau mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

b Urgensi Perubahan Kurikulum

Urgensi pergantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka dapat dilihat beberapa alasan. Menurut Khoirurrijal (2022, p. 6) oleh karena adanya pandemi Covid-19 menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. *Learning Loss* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penurunan pengetahuan dan keterampilan yang diakibatkan oleh terbatasnya akses peserta didik terhadap pendidikan, khususnya di sekolah akibat pandemi Covid-19. Pengaruh lainnya adalah bagaimana kebiasaan peserta didik di rumah

dan keterbatasan waktu belajar yang dimiliki (Engzell, 2021). *Learning loss* juga dapat diartikan sebagai penurunan prestasi belajar dalam proses pembelajaran (Zhao, 2022). Semua dampak dari *learning loss* sebanding dengan penurunan prestasi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*.

Selanjutnya Marisa dalam (Aufa, 2024) mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 dinilai tidak fleksibel dan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan dan masyarakat. Era digital dan global saat ini memerlukan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang tangguh, mandiri dan kreatif melalui pendekatan yang terbuka dan inklusif. Dalam hal ini, kurikulum sangat penting bagi keberhasilan pendidikan sehingga pemerintah perlu menyesuaikan nya dengan perubahan zaman. Untuk menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan memasuki Society 5.0 yang mampu bersaing di pasar global, maka diperlukan kurikulum yang sesuai dengan era saat ini.

Kemudian untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan, mengganti kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka membantu siswa memperoleh keterampilan abad ke 21, seperti literasi

digital, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi dan komunikasi. Selain itu Kurikulum Merdeka memberikan sekolah keleluasaan yang lebih besar untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan demonstrasi dan kebutuhan peserta didik. Ini akan mendorong pendidikan yang lebih inklusif, beragam dan relevan dengan konteks lokal (Gumilar, 2023). Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* memiliki kelemahan seperti proses pembelajaran menjadi kaku, pembelajaran *online* yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik yang tentunya bervariasi serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah atau monoton menciptakan peluang untuk menurunnya kreativitas serta inovasi (Nurwiati, 2022).

c Perubahan Kurikulum di Indonesia

Kurikulum di Indonesia setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 telah mengalami 9 kali perubahan diantaranya adalah pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat sebagai suatu konsep yang harus mampu menjawab semua tantangan yang ada dimana kurikulum diterapkan (Zaini, 2023).

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh kemendikbud, kemendikbud memaparkan tentang sejarah perkembangan kurikulum yaitu : perkembangan kurikulum terdiri dari pertama kurikulum 1947, kedua kurikulum 1954, ketiga kurikulum kurikulum 1968, keempat kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kelima kurikulum 1975, keenam kurikulum 1984, ketujuh kurikulum 1994, kedelapan kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), sembilan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kesepuluh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kesebelas kurikulum 2013 (Insani, 2019).

Kemudian, pembaharuan kurikulum kembali dicetuskan oleh bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring untuk mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia karena masa pandemi Covid-19. Dilansir dari Kemendikbudristek (2020), sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan kurikulum selama sepuluh tahun terakhir, yakni sejak ditetapkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mulai dari diberlakukannya KBK di tahun 2004, KTSP di tahun 2006, dan yang terakhir adalah Kurikulum 2013 (K-13) di tahun 2013. Sedangkan, Kurikulum Merdeka sudah diterapkan mulai 2022 namun baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024.

d Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Merdeka Belajar

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau disingkat dengan BSNP, kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek) diberikan kepada satuan pendidikan sebagai langkah tambahan digunakan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat (Madhakomala, 2022). Kemendikburistek (2022, p. 9) menjelaskan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

2) Konsep Merdeka Belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan segera mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Merdeka Belajar lebih menekankan pada keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan merdeka belajar sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan wewenang kepada setiap institusi pendidikan agar terbebas dari administrasi yang berbelit.

Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memebangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru. Konsep merdeka belajar hampir serupa dengan trilogi pendidikan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani. Trilogi pendidikan tersebut menekankan pada keterbukaan dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi guna menemukan jawaban atas sebuah permasalahan (Arifin, 2012).

Secara lebih detail Widodo dalam (Zainuri, 2023), mengelompokkan konsep merdeka belajar menjadi empat garis besar, yaitu:

a) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)

AKM bertujuan agar peserta didik paling tidak memiliki kemampuan “literasi” dan “numerik”. Kemampuan literasi yang dimaksud bukan sekedar kemampuan membaca, namun kemampuan dalam mengkaji dan memahami inti dari sebuah bacaan. Sedangkan dalam kemampuan numerasi, yang dilihat adalah kemampuan peserta didik mengimplementasikan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari.

b) Survei Karakter

Survei Karakter (SK) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mengetahui keadaan para pelajar dan infrastruktur pendidikan yang tersedia, apakah nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri siswa.

c) Perluasan Penilaian Hasil Belajar

Sebelum adanya merdeka belajar guru menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai penilaian hasil belajar siswa. Setelah adanya program ini guru dapat melakukan penilaian melalui penugasan dan portofolio. Hal ini dinilai mampu memberikan ruang lebih kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai minat dan bakat.

d) Pemerataan Kualitas Pendidikan

Kebijakan merdeka belajar ini diharapkan dapat dilakukan secara menyeluruh sebagai wujud pemerataan kualitas pendidikan hingga ke daerah 3T. Konsep merdeka belajar dalam pemerataan kualitas pendidikan ini dinilai sebagai langkah yang baik dalam rangka mempersiapkan bonus demografi Indonesia pada tahun 2030 mendatang.

Tujuan yang ingin dicapai pada program merdeka belajar ini adalah agar suatu instansi pendidikan dapat terbebas dari administrasi pemerintah yang berbelit dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri serta mengasah minat dan bakatnya. Untuk itu kepala sekolah harus menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, guru mampu menghadirkan situasi belajar yang menarik. Guru juga diharapkan mampu memancing rasa ingin tahu peserta didik dan terbiasa berpikir kritis. Hakikat merdeka belajar adalah mampu mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki guru dan siswa dalam melakukan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara mandiri.

e) Kebijakan Merdeka Belajar

Kemendikbud, menyatakan ada empat poin penting dalam kebijakan merdeka belajar ini, yaitu (Zainuri, 2023, p. 115):

- (1) Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Penilaian ini menitikberatkan pada kemampuan bernalar, literasi dan numerik sesuai dengan PISA. Penilaian ini akan diterapkan pada kelas 4, 8, dan 11, bukan hanya diakhir masa belajar saja. Hasil dari AKM dan survei karakter diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik.
- (2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diberikan ke sekolah. Sesuai Permendikbud No. 43 Tahun 2019 terkait ujian diselenggarakan di sekolah dan Ujian Nasional. Dengan syarat sekolah yang bersangkutan mampu memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di seluruh mata pelajaran. Kemudian pasal 5 ayat 1 menyatakan bahwa dapat berupa portofolio, penugasan, karya tulis dan lain sebagainya.
- (3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi satu halaman. Penyederhanaan administrasi ini bertujuan agar guru dapat lebih fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan keahlian.
- (4) Perluasan sistem zonasi pada proses penerimaan peserta didik baru (PPDB), kecuali untuk daerah 3T (terdepan, terpencil dan tertinggal). Berdasarkan Permendikbud No. 44

Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020, pada Pasal 11 menyatakan bahwa: (1) jalur zonasi minimal 50 %; (2) jalur afirmasi minimal 15 %; (3) jalur perpindahan tugas orang tua/wali 5%; dan (4) jalur prestasi (merupakan sisa dari point 1, 2, dan 3).

3) Karakteristik Merdeka Belajar

Karakteristik Kurikulum Merdeka (Khoirurrijal, 2022) adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakteristik profil Pelajar Pancasila.
- b) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya

4) Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Menurut Nova Berliana (2021, p. 11) Kurikulum Merdeka memiliki tiga keunggulan utama:

- a) Materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendalami materi yang lebih leluasa.
- b) Lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik di beri kesempatan lebih leluasa untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik.
- c) Lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang cukup positif menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, belajar sepanjang hayat. Almarisi (2023) menambahkan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013,

dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar.

Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, menurut (Almarisi, 2023) terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, terutama sekolah negeri.

5) Kurikulum Merdeka di SMA

Pada dasarnya pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki dua fase. Pertama, Fase E untuk kelas X. Kedua, Fase F untuk kelas XI dan kelas XII. Struktur kurikulum untuk SMA/MA terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi merdeka belajar di lingkup SMA mengedepankan pencapaian pembelajaran per fase. Hal ini

memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada suatu masalah dan mulai berganti fokus pembelajaran ketika sudah selesai menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang berhaluan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran yang dilakukan dialokasikan sekitar 30% total JP pertahun (Khoirurrijal, 2022, p. 101). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel secara muatan maupun secara waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek profil harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, serta tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.

6) Perbedaan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan signifikan dalam hal pendekatan, struktur dan fokus pembelajaran. Berikut adalah beberapa aspek perubahan utama antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013:

a) Pendekatan Pembelajaran

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis kompetensi dengan fokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran berpusat pada guru dengan

pendekatan tematik dan saintifik. Sedangkan Kurikulum Merdeka, lebih berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran yang fleksibel sesuai minat dan kebutuhan siswa (Jayanti, 2023).

b) Struktur Kurikulum

Kurikulum 2013 memiliki struktur yang ketat dengan penilaian yang terstandar dan bersifat nasional. Semua mata pelajaran memiliki Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Sedangkan Kurikulum Merdeka, memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk menentukan struktur kurikulum, termasuk mata pelajaran yang dipelajari. Fokus pada profil pelajar Pancasila dengan penekanan pada pengembangan karakter (Rohimajaya, 2022).

c) Penilaian

Penilaian dalam Kurikulum 13 lebih banyak berfokus pada kognitif dengan format ujian dan tes yang terstandarisasi, seperti Ujian Nasional (UN) yang sekarang sudah dihapus. Sedangkan Kurikulum Merdeka, mengutamakan penilaian formatif yang dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, portofolio, dan proyek-proyek. Ujian Nasional digantikan dengan Asesmen Nasional yang menilai literasi, numerasi, dan karakter.

d) Peran Guru

Dalam Kurikulum 2013 guru bertindak sebagai fasilitator dan sumber utama pengetahuan dengan metode pengajaran yang lebih terstruktur. Sedangkan Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran lebih sebagai pendamping belajar yang memfasilitasi eksplorasi dan kemandirian siswa dalam belajar. Guru juga lebih bebas dalam menentukan metode dan materi ajar (Dian Fitra, 2023, p. 153).

e) Fleksibilitas Pembelajaran

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran relatif kaku dengan jadwal dan kurikulum yang ditetapkan secara nasional. Sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan potensi lingkungan.

f) Integrasi Teknologi

Dalam Kurikulum 2013 penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah diakui, tetapi belum terlalu mendalam. Sedangkan Kurikulum Merdeka, mendorong integrasi teknologi yang lebih mendalam, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian.

g) Fokus pada Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum 2013 lebih fokus pada pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan mata pelajaran. Sedangkan Kurikulum Merdeka, memperkuat fokus pada pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu siswa yang beriman, bertakwa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muslimin Yoga Perdana pada tahun 2021 yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Merdeka Belajar di Sekolah Dasar se- Kapanewon Tepus, Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang mana dalam penelitian ini menggunakan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kapanewon Tepus, Gunungkidul yang berjumlah 23 guru dari 23 Sekolah Dasar. Teknik analisis data ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif guru PJOK SD se-Kapanewon Tepus terhadap merdeka belajar memiliki rata-rata sebesar 104,70 berkategori baik. Secara rinci menunjukkan

sebanyak 0% (0 guru) memiliki perspektif sangat baik, 65,22% (15 orang) memiliki perspektif baik, 34,78% (8 guru) memiliki perspektif cukup baik, 0% (0 guru) memiliki perspektif tidak baik, 0% (0 guru) memiliki perspektif sangat tidak baik. (Perdana, 2021).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurniawan pada tahun 2023 yang berjudul “Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana persepsi guru PJOK terhadap Kurikulum Merdeka di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Perspektif dalam penelitian ini diartikan sebagai cara pandang guru terhadap Kurikulum Merdeka yang tengah gencar untuk dilaksanakan dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK DI SMP Negeri Negeri se-Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampel dengan jumlah 63 guru PJOK. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan variabel perspektif dan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan skala likert. Hasil analisis penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan perspektif guru PJOK terhadap kurikulum merdeka DI SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dalam kategori sangat positif sebesar 3%, kategori positif sebesar 41%, kategori cukup positif sebesar 40%, kategori kurang positif sebesar 8%, dan dalam kategori sangat kurang positif sebesar 8% (Kurniawan, 2023).

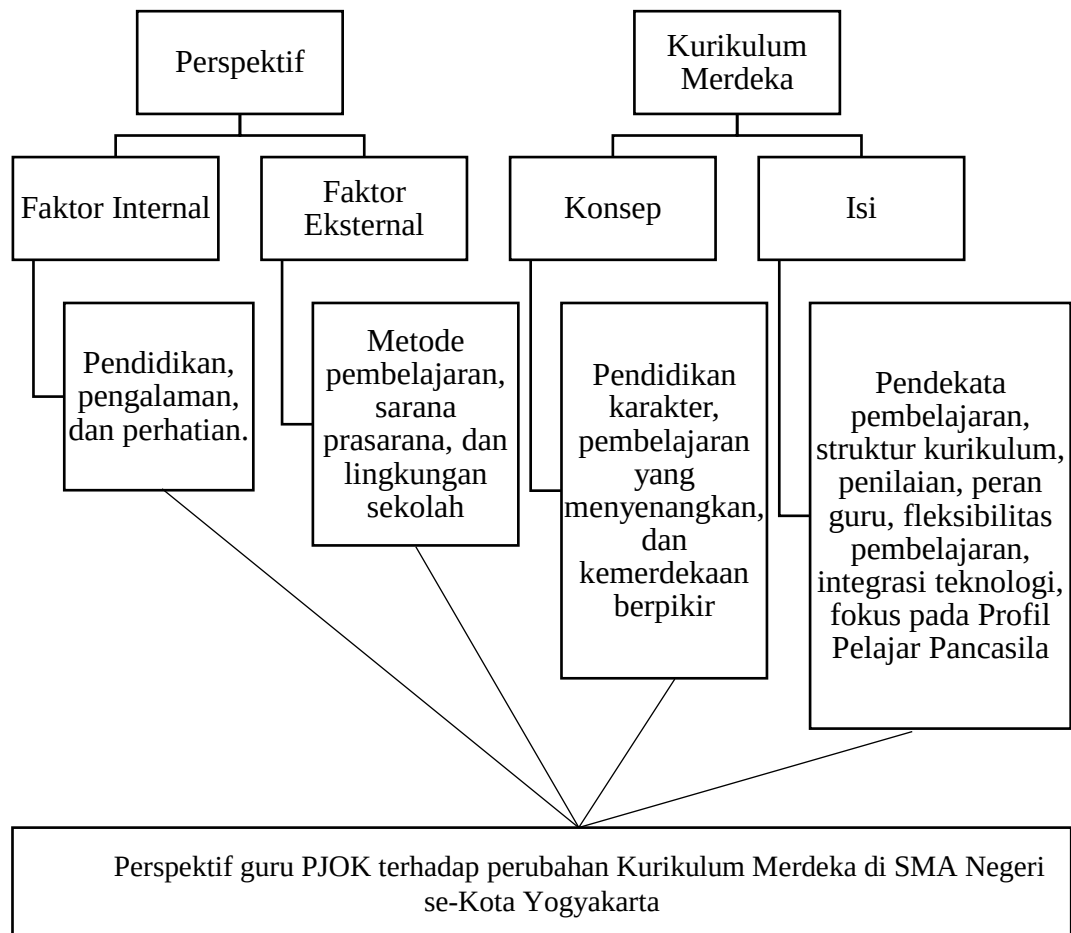
3. Penelitian yang dilakukan oleh Naufal Faris Idzhar pada tahun 2023 yang berjudul “Pemahaman Guru PJOK tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang”. Pembaruan kurikulum Pendidikan dibuat agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman, akan tetapi dalam pembaruan menyimpan beberapa faktor negatif terutama faktor pemahaman pengajar yang harus bisa menyesuaikan diri dari setiap aspek baru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, studi dokumentasi dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 17 Guru dari 22 Guru PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang mendapatkan nilai positif dengan kategori “Cukup Tahu” dan rata-rata 73%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman Guru PJOK tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang telah dilaksanakan dengan optimal dan terus berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang khususnya mata pelajaran PJOK adalah kurikulum yang harus diadaptasi oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengubah cara pandang Sumber Daya Manusia sekolah agar berkomitmen untuk berubah sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif (Izdihar, 2023).

C. Kerangka Berpikir

Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari fenomena learning loss pada saat penerapan kurikulum 2013 dan pandemi covid-19. Sebagai kebijakan baru, Merdeka Belajar perlu dipahami dengan baik oleh guru dan peserta didik. Konsep kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi fokus utama dalam Merdeka Belajar.

Perspektif dari para pendidik sangat penting dalam menunjang sistem pendidikan Merdeka Belajar. Perspektif diartikan sebagai pendapat atau tanggapan seseorang terhadap suatu hal. Melalui perspektif ini, guru atau pendidik dapat menilai dan memberikan pendapat tentang pendidikan Merdeka Belajar. Setiap pendidik mungkin memiliki perspektif yang berbeda terhadap konsep Merdeka Belajar, sehingga perbedaan perspektif ini dapat memberikan gambaran tentang pendidikan Merdeka Belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan memberikan pendapat atau tanggapan masing-masing sesuai dengan pengalaman dan penilaiannya, sehingga dapat diketahui pengaruh Merdeka Belajar terhadap pendidikan yang ada serta keefektifannya dalam pelaksanaannya. Berikut adalah gambar bagan kerangka berpikir dari penelitian ini.

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019, p. 8). Penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai salah satu jenis metode penelitian karena metode ini memiliki sifat terstruktur dan baku. Menurut Arikunto dalam (Mahmuda, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Darmani dalam (Perdana, 2021) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perspektif guru PJOK terhadap perubahan kurikulum yaitu : Merdeka Belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei atau lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019, p. 142). Arikunto dalam (Nurdin, 2023, p. 32) menambahkan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri yang ada di Kota Yogyakarta dan dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019, p. 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, Nazir dalam (Amin, 2023) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kota Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian populasi, dikarenakan seluruh populasi dipilih sebagai subjek penelitian.

2. Sampel

Sugiyono dalam (Kurniawan, 2023) menjelaskan bahwa sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang merupakan sejumlah subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh penelitian. Dengan arti lain, sampel merupakan sebagian dari populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019, p. 85).

Adapun kriteria dalam pengambilan teknik ini yaitu guru PJOK SMA di Kota Yogyakarta yang mengajar di sekolah negeri yang tercatat pada daftar MGMP di Kota Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, Penelitian ini melibatkan 30 guru PJOK dari SMA Negeri di Kota Yogyakarta sebagai sampel. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober - 30 November 2024. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa positif perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Kota Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini merupakan guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta. Di kota Yogyakarta sendiri terdapat 11 SMA Negeri diantaranya: SMAN 1 Yogyakarta, SMAN 2 Yogyakarta, SMAN 3 Yogyakarta, SMAN 4 Yogyakarta, SMAN 5 Yogyakarta, SMAN 6 Yogyakarta, SMAN 7

Yogyakarta, SMAN 9 Yogyakarta, SMAN 10 Yogyakarta dan SMAN 11 Yogyakarta.

Adapun untuk daftar guru PJOK di SMA Negeri yang ada di Kota Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Guru PJOK SMA Negeri di Kota Yogyakarta

NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
SMAN 1 Yogyakarta	3
SMAN 2 Yogyakarta	3
SMAN 3 Yogyakarta	3
SMAN 4 Yogyakarta	3
SMAN 5 Yogyakarta	3
SMAN 6 Yogyakarta	3
SMAN 7 Yogyakarta	3
SMAN 9 Yogyakarta	3
SMAN 10 Yogyakarta	3
SMAN 11 Yogyakarta	3
Jumlah Guru PJOK	30

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Menurut Arikunto dalam (Perdana, 2021) yang dimaksud dengan variabel adalah segala yang akan menjadi objek penelitian atau apa saja yang akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Cukup positifkan dikutip dari (Sugiyono, 2019, p. 38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah perspektif guru PJOK terhadap perubahan kurikulum, yaitu : Merdeka Belajar, yang didefinisikan sebagai pendapat guru PJOK terhadap kurikulum yang

cukup positif dijalankan. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perspektif guru. Perspektif guru dalam penelitian ini merupakan penilaian diri berupa penilaian afektif terkait proses pemahaman yang dialami oleh guru terhadap rangsangan atau Kurikulum Merdeka yang cukup positif berlangsung berdasarkan panca indra. Adapun aspek yang diukur untuk memperoleh data terkait perspektif meliputi faktor internal yakni pendidikan, pengalaman dan perhatian, dan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, sarana dan prasarana dan lingkungan sekolah.
2. Kurikulum Merdeka. Instrumen penelitian Kurikulum Merdeka di penelitian ini bersifat afektif sehingga pengumpulan data menggunakan angket. Adapun hal yang mengacu pada kebijakan penerapan kurikulum merdeka oleh guru ini dapat dilihat dari pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:
 - a Konsep Kurikulum. Faktor ini merupakan faktor yang mempengaruhi perspektif merdeka belajar. Hal ini meliputi pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir.
 - b Isi Kurikulum. Isi kurikulum merdeka ini dapat dilihat dari beberapa aspek perubahan utama antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 yakni; pendekatan pembelajaran, struktur kurikulum, penilaian, peran guru, fleksibilitas pembelajaran, integrasi teknologi dan fokus pada profil pancasila.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono dalam (Kurniawan, 2023) mengungkapkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data guna ditarik kesimpulan. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA Se-Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan angket (kuesioner).

Pengumpulan data merupakan komponen yang penting dalam penelitian. Karena apabila terdapat kesalahan dalam proses pengumpulan data maka akan membuat proses analisis data menjadi sulit. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data:

- a Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c Peneliti membuat kuesioner sesuai dengan kondisi belajar dari rumah.
- d Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden.
- e Peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f Peneliti menganalisis hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen. Menurut Ibnu dalam (Eni, 2022, p. 96) mengatakan bahwa instrumen penelitian memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Selain itu, menurut Sugiyono (2019, p. 92) “instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan menyebar atau memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Responden memberi respon atau jawaban yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Untuk memudahkan dalam menyusun instrumen, diperlukan kisi-kisi instrumen terlebih dahulu. Penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Sebelum menyusun pertanyaan atau pernyataan, variabel-variabel didefinisikan operasionalnya terlebih dahulu. Kemudian menentukan indikator yang akan diukur. Dan dari indikator tersebut bisa dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Angket		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perspektif guru	Internal	Pendidikan	1, 2	3	3
		Pengalaman	4, 5	6	3
		Perhatian	7, 8	9	3
	Eksternal	Metode pembelajaran	10, 11	12	3
		Sarana dan prasarana	13, 14	15	3
		Lingkungan sekolah	16, 17	18	3
Kurikulum Merdeka	Konsep	Pendidikan karakter	19, 20	21	3
		Pembelajaran yang menyenangkan	22, 23, 24	25	4
		Kemerdekaan berpikir	26, 27	28	3
	Isi	Pendekatan Pembelajaran	29, 30	31	3
		Struktur Kurikulum	32, 33	34	3
		Penilaian	35, 36, 37	38	4
		Peran Guru	39, 40	41	3
		Fleksibilitas Pembelajaran	42. 43	44	3
		Integrasi Teknologi	45, 46	47	3
		Fokus Pada Profil Pelajar Pancasila	48, 49	50	3
Jumlah			34	16	50

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : “Sangat Tidak Setuju (STS)”, “Tidak Setuju (TS)”, “Setuju (S)”, “Sangat Setuju (SS)”. Penskoran nilai dari setiap butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 3, di bawah ini:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Bentuk pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

F. Validasi

Validasi merupakan pengukuran akan seberapa tepat alat ukur atau instrumen penelitian pada kelompok tertentu (Yusup, 2018). Konsep validitas tes dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas konstruk, dan validitas empiris (Wahyuningsih, 2022). Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi dari suatu tes berkenaan dengan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Artinya, tes dikatakan valid apabila butir-butir soal tes tersebut mencerminkan keseluruhan isi atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Untuk mengetahui apakah tes tersebut valid atau tidak, maka harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa soal-soal tes tersebut telah mewakili atau mencerminkan keseluruhan isi atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak memiliki besaran tertentu yang dihitung secara statistik tetapi dipahami bahwa tes tersebut valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes didasarkan pada analisis logis, bukan koefisien validitas yang dihitung secara statistik.

Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan expert judgement (validitas pakar ahli). Pada penelitian ini expert judgement (validitas pakar ahli) dari instrument adalah Bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or. dalam bidang kurikulum pendidikan. Berdasarkan kajian instrumen yang telah dilakukan, instrumen penelitian ini mendapatkan keterangan "layak digunakan dengan revisi sebagai instrumen penelitian". Alur pelaksanaan validasi instrumen pakar ahli mengkaji pernyataan per butir soal berdasarkan kesesuaian konten terhadap kisi-kisi dan kesesuaian instrumen. Adapun revisi yang disarankan oleh pakar ahli berupa perbaikan tata tulis dalam pernyataan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam (Perdana, 2021) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Data yang telah diolah dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian di presentasi. Selanjutnya dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. perhitungan ini juga menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung

persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian di setiap aspek, sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : p = persentase yang dicari (frekuensi relatif)

f = frekuensi

n = jumlah responden

Pemberian kriteria dari jawaban responden didasarkan pada skor yang diperoleh dari jumlah skor tiap kelompok butir. Jawaban responden dikelompokkan ke dalam empat kategori. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M_i), simpangan baku (SD_i), median (Me) dan modus (Mo). Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah jumlah subyek penelitian. Panjang kelas dihitung dengan cara membagi rentang data dengan jumlah kelas interval. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Menurut Azwar dalam (Perdana, 2021) Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, Dan Sangat Tidak Baik. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4. Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat positif
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5 SD$	Positif
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup positif
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang positif
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang positif

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket dengan item soal sejumlah 50 pernyataan. Instrumen atau pernyataan yang tercantum dalam angket meliputi variabel perspektif guru terbagi menjadi faktor internal dan eksternal dan variabel kurikulum merdeka yang terbagi menjadi faktor konsep dan isi. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS IMB 27 for windows*.

Secara keseluruhan, hasil olah data di dapatkan *median* sebesar 146, *mode* sebesar 139, dan rata-rata (*mean*) sebesar 148 dengan data maksimal sebesar 174 dan data minimal yang diperoleh sebesar 122 . sehingga rentang (*range*) dari data penelitian sebesar 52. Dari data tersebut diperoleh standar deviasi sebesar 11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Keseluruhan

Jumlah Data	30
<i>Median</i>	146
<i>Mode</i>	139
Rata-Rata (Mean)	148
Max	174
Min	122
Rentang (<i>Range</i>)	52
Standar Deviasi	11

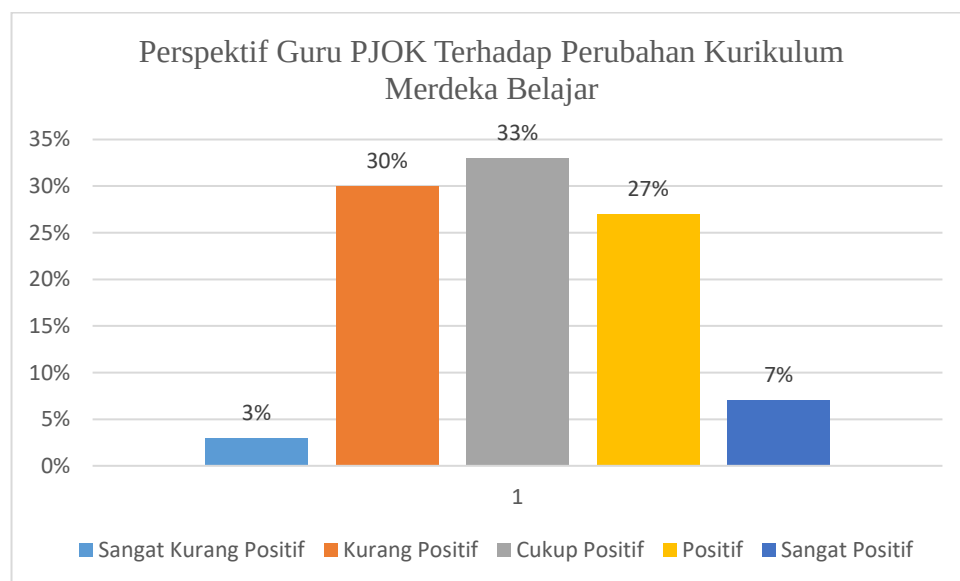
Apabila diambil dalam bentuk Norma Penilaian, perspektif guru pjok terhadap perubahan kurikulum merdeka pada pembelajaran pjok di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keseluruhan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 131$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$131 \leq X < 142$	Kurang Positif	9	30%
3	$142 \leq X < 153$	Cukup Positif	10	33%
4	$153 \leq X < 164$	Positif	8	27%
5	$164 \leq X$	Sangat Positif	2	7%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel di atas, diagram dari perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram diatas diketahui bahwa perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta pada kategori sangat positif sebesar 7% dengan jumlah dua guru, kategori positif sebesar 27% dengan jumlah delapan guru, kategori cukup positif sebesar 33% dengan jumlah 10 orang, kategori kurang positif sebesar 30% dengan jumlah sembilan guru dan kategori sangat kurang positif sebesar 3% dengan jumlah satu guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (10 orang) guru PJOK memiliki perspektif cukup positif terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

1. Faktor Internal

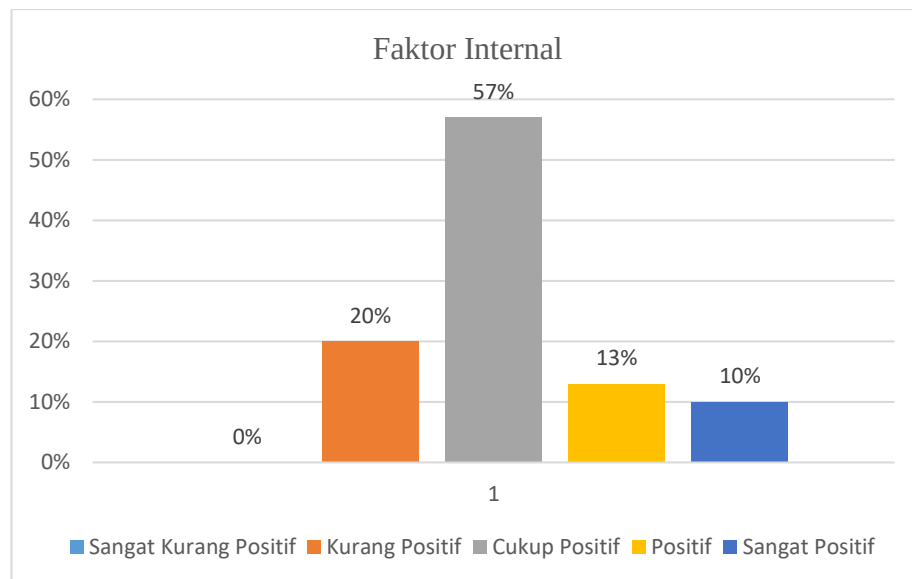
Berdasarkan perolehan data, distribusi frekuensi dari perspektif guru secara internal terhadap kurikulum merdeka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 22$	Sangat Kurang Positif	0	0%
2	$22 \leq X < 24$	Kurang Positif	6	20%
3	$24 \leq X < 26$	Cukup Positif	17	57%
4	$26 \leq X < 28$	Positif	4	13%
5	$28 \leq X$	Sangat Positif	3	10%
	Jumlah		30	100%

Diagram yang dapat disajikan berdasarkan tabel perspektif guru secara internal tersebut sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Faktor Internal



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram yang telah disajikan dapat diketahui bahwa perspektif guru PJOK secara internal terhadap perubahan kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat dikategorikan sangat positif sebesar 10% dengan jumlah tiga guru, kategori positif sebesar 13% dengan jumlah empat guru, kategori cukup positif sebesar 57% dengan jumlah 17 guru, kategori kurang positif sebesar 20% dengan jumlah enam guru dan kategori sangat kurang positif sebesar 0%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru (17 orang) mempunyai faktor internal yang cukup positif terhadap perubahan kurikulum pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

2. Faktor Eksternal

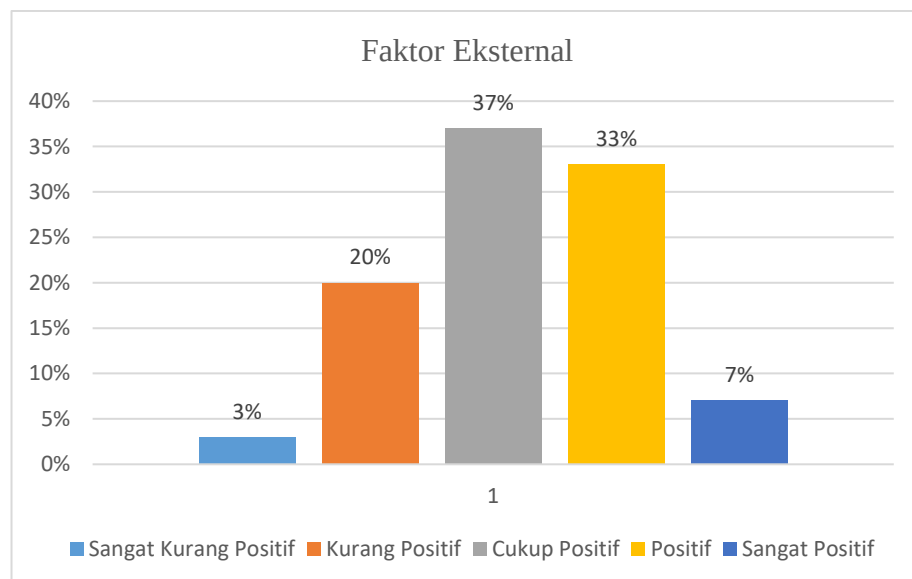
Distribusi frekuensi faktor eksternal perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 22$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$22 \leq X < 24$	Kurang Positif	6	20%
3	$24 \leq X < 26$	Cukup Positif	11	37%
4	$26 \leq X < 28$	Positif	10	33%
5	$28 \leq X$	Sangat Positif	2	7%
Jumlah			30	100%

Diagram yang dapat disajikan berdasarkan tabel faktor eksternal perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Faktor Eksternal



Berdasarkan tabel dan faktor eksternal perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dapat dikategorikan sangat positif sebesar 7% dengan jumlah dua guru, kategori positif sebesar 33% dengan jumlah sepuluh guru, kategori cukup positif sebesar 37% dengan jumlah 11 guru, kategori kurang positif sebesar 20% dengan jumlah enam guru dan kategori sangat kurang positif sebesar 3% dengan jumlah satu guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Kota Yogyakarta (11 guru) mempunyai pandangan yang didukung dengan faktor eksternal yang cukup positif terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

3. Konsep Kurikulum

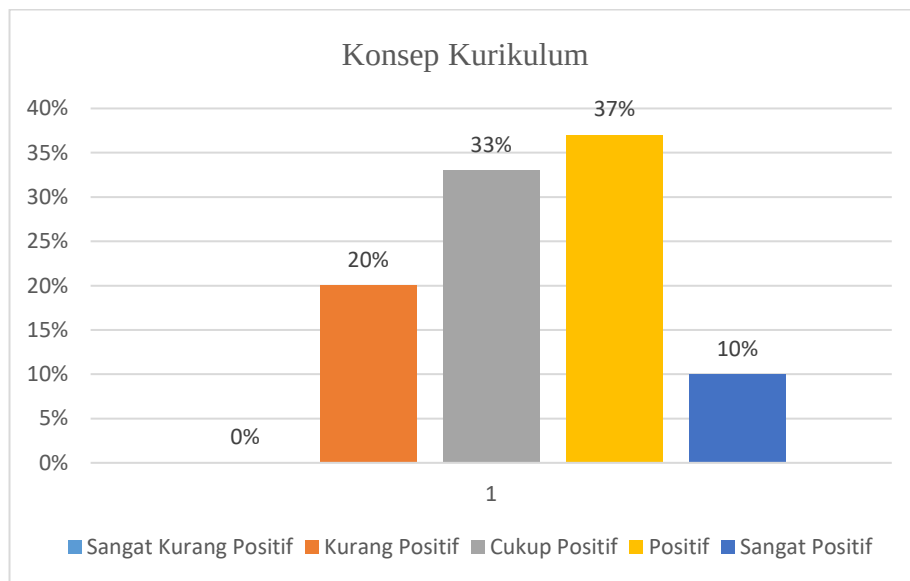
Distribusi frekuensi konsep kurikulum merdeka yang mempengaruhi perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil olah data disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor Konsep Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 25$	Sangat Kurang Positif	0	0%
2	$25 \leq X < 28$	Kurang Positif	6	20%
3	$28 \leq X < 31$	Cukup Positif	10	33%
4	$31 \leq X < 34$	Positif	11	37%
5	$34 \leq X$	Sangat Positif	3	10%
	Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas maka data dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Konsep Kurikulum



Berdasarkan tabel frekuensi dan diagram konsep kurikulum merdeka diatas dapat diketahui bahwa perspektif guru-guru terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta berdasarkan konsepnya dikategorikan sangat positif sebesar 10% dengan jumlah tiga guru, kategori positif sebesar 37% dengan jumlah 11 guru, kategori cukup positif sebesar 33% dengan jumlah sepuluh guru, kategori kurang positif sebesar 20% dengan jumlah enam guru dan kategori sangat kurang positif sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 11 orang guru mempunyai pandangan terkait konsep kurikulum merdeka cenderung kearah positif.

4. Isi Kurikulum

Distribusi frekuensi isi kurikulum yang dapat mempengaruhi perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada

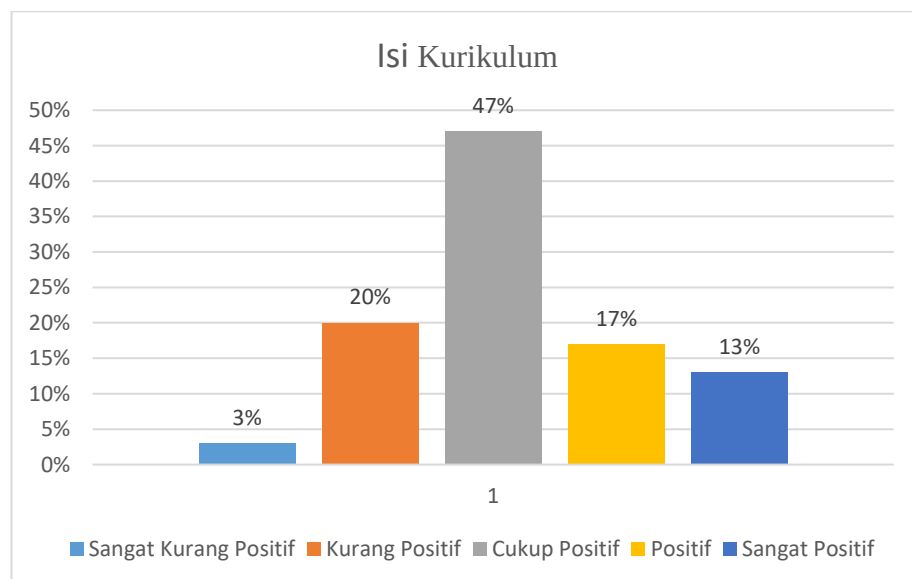
pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Isi Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 57$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$57 \leq X < 64$	Kurang Positif	6	20%
3	$64 \leq X < 71$	Cukup Positif	14	47%
4	$71 \leq X < 78$	Positif	5	17%
5	$78 \leq X$	Sangat Positif	4	13%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat disajikan diagram sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Faktor Isi Kurikulum



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram isi kurikulum merdeka dapat diketahui bahwa perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta dipengaruhi isinya dikategorikan sangat positif sebesar 13%

dengan jumlah empat guru, kategori positif sebesar 17% dengan jumlah lima orang guru, kategori cukup positif sebesar 47% dengan jumlah 14 guru, kategori kurang positif sebesar 20% dengan jumlah enam guru dan kategori sangat kurang positif sebesar 3% dengan jumlah satu guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar atau 14 guru mempunyai pandangan terkait isi kurikulum dalam kategori cukup positif terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta.

B. Pembahasan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan strategis dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang sebagai pembaharuan dalam sistem pendidikan yang selaras dengan perkembangan zaman. Penerapan kurikulum diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan, serta membekali peserta didik dengan kompetensi komprehensif yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan setelah menempuh pendidikan formal.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru PJOK memiliki perspektif yang berada dalam kategori cukup positif terhadap Kurikulum Merdeka. Sebanyak 33% guru menunjukkan tingkat penyesuaian yang netral, sementara 27% menunjukkan penerimaan yang positif atau sangat positif terhadap perubahan kurikulum. Sementara itu, 30% berada pada kategori kurang positif, dan hanya 3% menunjukkan perspektif sangat kurang positif.

Data ini mencerminkan adanya proses adaptasi yang masih berlangsung di kalangan guru PJOK. Adaptasi ini dipengaruhi oleh pemahaman yang belum sepenuhnya merata terkait prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta implementasinya dalam konteks pembelajaran PJOK. Apabila diperinci berdasarkan indikator instrumen perspektif guru PJOK terhadap perubahan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PJOK di Kota Yogyakarta mendapatkan:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perspektif guru terhadap Kurikulum Merdeka mencakup pendidikan, pengalaman, dan perhatian. Sebagian besar guru memiliki latar belakang pendidikan formal yang mendukung penerapan kurikulum ini. Namun, banyak yang masih berada dalam kategori cukup positif, menunjukkan bahwa meskipun pendidikan mereka relevan, pelatihan tambahan tetap diperlukan untuk memahami perubahan kurikulum secara mendalam (Wuwur, 2023). Selain itu, pengalaman juga berperan penting, di mana guru dengan masa kerja lebih lama cenderung lebih positif dalam menyikapi Kurikulum Merdeka karena telah terbiasa menghadapi berbagai perubahan sebelumnya. Pengalaman ini membantu mereka mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, meskipun guru yang lebih muda juga menunjukkan potensi untuk berinovasi. Faktor perhatian terhadap kebutuhan siswa dan implementasi kurikulum turut menentukan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka. Guru yang mampu memusatkan perhatian pada perubahan ini menunjukkan

hasil yang lebih baik, sementara mereka yang kurang memperhatikan aspek tersebut cenderung berada dalam kategori kurang positif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka mencakup metode pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Sebagian besar guru menilai bahwa metode pembelajaran berbasis proyek yang dianjurkan dalam kurikulum ini cukup relevan, meskipun tidak semua merasa sepenuhnya nyaman dalam menerapkannya. Kesulitan dalam memahami pendekatan baru ini menjadi tantangan yang memerlukan pelatihan intensif agar guru lebih siap mengadaptasi metode tersebut. Selain itu, sarana dan prasarana di sekolah juga berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Beberapa guru menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia masih tergolong kurang memadai, meskipun sebagian besar menilai bahwa infrastruktur di sekolah mereka cukup mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kendala seperti keterbatasan alat olahraga, media pembelajaran digital, dan ruang kelas yang layak perlu segera diatasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Wuwur, 2023). Faktor lain yang turut berpengaruh adalah lingkungan sekolah, di mana dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat dapat mendorong motivasi guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. Lingkungan yang kondusif akan membantu para pendidik lebih percaya diri dalam mengimplementasikan perubahan yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

3. Faktor Konsep Kurikulum

Faktor konsep kurikulum mencakup pemahaman dan penerapan prinsip dasar Kurikulum Merdeka oleh guru, terutama dalam aspek pendidikan karakter, pembelajaran yang menyenangkan, dan kemerdekaan berpikir. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Kota Yogyakarta telah memahami dan menerapkan konsep ini dengan baik dalam pembelajaran. Dalam hal pendidikan karakter, mayoritas guru menyadari pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar, meskipun masih ada yang belum sepenuhnya mengaplikasikannya secara menyeluruh. Sementara itu, penerapan pembelajaran yang menyenangkan juga telah banyak dilakukan, namun belum semua guru mampu menciptakan suasana belajar yang benar-benar interaktif dan berbasis proyek secara optimal. Kemerdekaan berpikir, sebagai salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka, telah dipahami dengan baik oleh mayoritas guru, tetapi implementasinya dalam mendorong siswa berpikir kritis masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

4. Faktor isi Kurikulum

Faktor isi kurikulum menitikberatkan pada berbagai elemen krusial yang berkaitan dengan implementasi substansi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Beberapa aspek utama yang dianalisis mencakup pendekatan pembelajaran yang diterapkan, struktur kurikulum yang digunakan, sistem penilaian yang dijalankan, peran guru dalam mendukung

kurikulum, fleksibilitas dalam proses pembelajaran, integrasi teknologi dalam pengajaran, serta penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas guru PJOK di Kota Yogyakarta memiliki tingkat pemahaman yang cukup terhadap Kurikulum Merdeka, tetapi masih menghadapi kendala dalam penerapannya secara optimal. Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru terkait konsep, strategi, dan praktik penerapan kurikulum ini dalam pembelajaran PJOK. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi serta minimnya sarana pendukung di beberapa sekolah turut menjadi faktor yang menghambat implementasi kurikulum secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan kapasitas guru melalui program pelatihan berkelanjutan, lokakarya yang sistematis, serta pendampingan intensif guna memastikan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum semakin berkembang. Di samping itu, peningkatan fasilitas sekolah serta penguatan infrastruktur teknologi juga menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif dan merata di seluruh lingkungan pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur penelitian. Meskipun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan penelitian yang ada. Adapun keterbatasan pada penelitian ini yakni:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada hasil kuesioner sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian kuesioner.
2. Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat dipastikan secara keseluruhan apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar mencerminkan pendapat pribadi mereka atau tidak.
3. Guru PJOK yang mengisi kuesioner tidak semuanya mengampu kelas dengan menggunakan kurikulum merdeka sehingga jawaban hanya didasarkan pada asumsi pribadi saja.
4. Saat pengambilan data, salah satu sekolah yaitu SMAN 8 Yogyakarta menolak untuk melakukan penelitian dengan alasan tidak menerima penelitian untuk jangka waktu yang belum ditentukan. Sehingga jumlah sampel yang seharusnya 33 guru PJOK menjadi 30 guru PJOK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif guru PJOK di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap perubahan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK bervariasi, dengan kecenderungan mayoritas berada pada kategori cukup positif atau netral. Sebanyak 33% dengan jumlah 10 orang guru memiliki perspektif cukup positif, yang menunjukkan sikap netral terhadap perubahan kurikulum tersebut. Sebanyak 27% dengan jumlah delapan orang guru menunjukkan perspektif positif, sementara 7% dengan jumlah dua orang guru menunjukkan perspektif sangat positif, yang mengindikasikan penerimaan positif terhadap perubahan Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, 30% dengan jumlah sembilan orang guru memiliki perspektif kurang positif, cukup positifkan 3% dengan jumlah satu orang guru menunjukkan perspektif sangat kurang positif, yang mencerminkan adanya sikap kurang menerima perubahan kurikulum. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas guru masih berada dalam proses adaptasi terhadap perubahan Kurikulum Merdeka, dengan kecenderungan bersikap netral atau belum sepenuhnya menerima perubahan tersebut. Proses adaptasi ini dipengaruhi oleh pemahaman yang belum merata di kalangan guru terkait prinsip dan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PJOK.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa implikasi yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar
2. Dapat menjadi bahan evaluasi sekolah maupun dinas pendidikan bahwa pembelajaran PJOK menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar ini belum terlaksana secara optimal

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
 - a Memfasilitasi sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri agar mendapatkan persamaan persepsi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka
 - b Sering mengadakan diklat atau penataran mengenai kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru
2. Bagi guru PJOK
 - a Berkoordinasi dan sharing antar guru PJOK untuk mereview pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti perkembangan dan perubahan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

- b Menjadikan MGMP tempat bertukar pikiran dan mengembangkan perangkat ajar yang inovatif sesuai keadaan dan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, T. U. (2022). Perspektif Siswa Putri Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas VIII SMP Negeri 4 Ngaglik [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Afgani, J. (2019). Analisis Kurikulum Matematika. *Modul Pengembangan Kurikulum*, 1–34.
- Afif, M. R. Al. (2023). Survei Efektifitas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SMA, SMK, MA Kabupaten Bojonegoro. *Bersatu: Jurnal ...*, 1(6). <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/480%0Ahttps://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/download/480/431>
- Alkalah, C. (2016). *Hakikat Pembelajaran PJOK*. 19(5), 1–23.
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Amin, N. F. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dan model pengembangan kurikulum: konsep, teori, prinsip, prosedur, komponen, pendekatan, model, evaluasi dan inovasi*.
- Astuti. (2020). Pengembangan Medpen Bareta pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika. *Kajian Teori*, 3, 103–111.
- Aufa. (2024). Urgensi Perubahan Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya di SDN 064037 Medan Tembung. ... *Dan Ilmu Bahasa*, 3, 68–75. <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1453%0Ahttps://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Perspektif/article/download/1453/1680>
- Dian Fitra. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 149–156. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i2.953>
- Engzell, P. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Eni. (2022). Buku Metodologi Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Eppy Yuliani, et al. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Kesiapan Pemekaran Wilayah Kabupaten Brebes. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gumilar. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum

- Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Hehakaya, E. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Indrawati, M. (2016). Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/Inpassing. *Modul Pelatihan Widyaiswara Penyesuaian/ Inpassing Berbasis E - Learning*, 6–8.
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43–64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Izdihar, N. F. (2023). *Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang Kurikulum merdeka adalah program dengan metode pembelajaran intrakulikuler yang berbeda , dan meningkatkan keterampilan . November, 727–738.*
- Jannah, W. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat dan Kompetensi Guru*. 1–8. <https://osf.io/fcq4t/download>
- Jayanti. (2023). Analisis Perbedaan dan Pendekatan Metode Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 13 (K13) di Sekolah SMAN 1 Dolok Pardamean. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 889–892.
- Kanca, I. N. (2018). *Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21*. 21–27.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khoirurrijal, et al. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*.
- Kumalasari, D. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Kuliah Perspektif Global. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 13(2). <https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17735>
- Kurniawan, D. (2023). *Persepsi Guru PJOK Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul*.
- Madhakomala. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At- Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Mahmuda, R. (2015). Persepsi Guru Dalam Merancang RPP Kurikulum 2013 (Deskriptif Kuantitatif di SLB Se-Kota Padang). *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 4(3), 391–402.
- Nova Berliana, 2021 : 41). (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung lor Kaliwungu Kudus. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, 17–39.
- Nurdin, D. A. (2023). *Kesiapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Implemetasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama se-Kabupaten Magelang*. 4(1), 88–100.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.

- <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Perdana, M. Y. (2021). Persepsi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan terhadap merdeka belajar di sekolah dasar se- kapanewon tepus. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Pertiwi, O. C. (2017). *Hakikat Profesi Guru*. 3. [http://repository.ump.ac.id/3409/3/BAB II.pdf](http://repository.ump.ac.id/3409/3/BAB%20II.pdf)
- Purba, F. N. ., Indrayana, B., & Suhartini, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi. *Jurnal Score*, 3(1), 8–20.
- Rapi, M. (2016). Memahami Konsep Dan Prinsip Gambar Perspektif. *Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar*, 19.
- Rohimajaya, N. A. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829. <http://pps.unnes.ac.id/ppp2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Setyosari, P. (2018). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.28>
- Slameto, S. (2012). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. jakarta: rineke cipta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sugiarto. (2016). *Pengertian Perspektif*. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed). In *Data Kualitatif*.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Sutisna, A. (2012). Sejarah Perkembangan Kurikulum. *FPBS-Bahasa Daerah- Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–11. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/197607312001121-ADE_SUTISNA/SEJARAH_PERKEMB._KURIKULUM.pdf
- Tuerah. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Utami. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1), 51–60. <http://jurnal.umat.ac.id/index.php/IJOEE>
- Wahyuningsih, R. S. S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Wardana, A. D. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Warnandi. (2018). *Konsep kurikulum rekonstruksi sosial dalam pengembangan program muatan lokal*. 1–22.
- Widharyanto, B. (2016). *Fenomena Perspektif Di Dalam Wacana Berita*. https://repository.usd.ac.id/10495/1/3279_Fenomena+Perspektif+di+dalam+Wacana+Berita.pdf

- Widodo, D. C. (2019). Modul Belajar Mandiri Pembelajaran 1. Paradigma Baru PJOK. *Modul Pengembangan Keprofesian*, 19–40. <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PJOKSD/Modul Pembelajaran PJOK SD/PJOK-PB1.pdf>
- Wuwur. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Yusup, F. (2018). Uji Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zaini. (2023). *Teori dan Praktif Model Pembelajaran Berdiferensi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Zainuri, A. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zhao, Y. (2022). Build back better: Avoid the learning loss trap. *Prospects*, 51(4), 557–561. <https://doi.org/10.1007/s11125-021-09544-y>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 026.d/POR/IV/2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

5 April 2023

Yth. Herka Maya Jatmika, M.Pd.
Departemen POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Vani Angelika Br Padang
NIM : 20601241054
Judul Skripsi : PERSPEKTIF GURU PENJAS TERKAIT PERUBAHAN KURIKULUM
PADA PEMBELAJARAN PENJAS DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA DI KOTA YOGYAKARTA

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

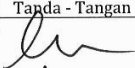
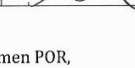
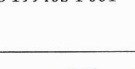
Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2. Kartu Bimbingan Tugas Akhir

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : VANI ANGELIKA BR. PADANG
 NIM : 20601241054
 Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
 Pembimbing : HERKA MAYA JATMIKA, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	06/03/2024	Diskusi Judul (menentukan topik utama)	
2	14/03/2024	Bab I Latar belakang, Rumusan masalah	
3	26/03/2024	Revisi Bab I	
4	06/06/2024	Revisi Bab I, mulai Bab II	
5	22/06/2024	Lanjut Bab II (Kajian Teori)	
6	24/09/2024	Revisi Bab II	
7	26/09/2024	lanjut Bab III, Metode Penelitian	
8	07/10/2024	Revisi Bab III, Diskusi Teknik pengumpulan Data	
9	21/10/2024	Pengambilan Data	
10	04/11/2024	Masuk Bab IV, Sambil mengolah data penelitian	
11	18/11/2024	Revisi Bab III dan Bab IV lanjut Bab IV	
12	2/12/2024	Finalisasi Bab IV, Revisi keseluruhan	
13	10/01/2024	Perbaikan akhir skripsi	
14		Ujian	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 3. Surat Validasi Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext 560, 557, 0274-550826, Fax 0277-513092 Laman : fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
---	--

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198101252006041001
Jurusan : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Vani Angelika Br Padang
NIM : 20601241054
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TA : PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KOTA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan revisi
☐ Tidak layak digunakan penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.
Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta
Validator

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP : 198101252006041001

Catatan

☐ Beri tanda ✓

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian

B



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Badan Pendidikan dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan Cendana 9 Yogyakarta 55166, Telp. (0274) 550330 Fax. 513132
Laman: www.dikpora.jogjaprovo.go.id Email: dikpora@jogjaprovo.go.id

Yogyakarta, 14 Oktober 2024

Kepada

No : 400.3.14.1/34174
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Pengantar Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri
se Kota Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta nomor : B/1467/UN34.16/PT.01.04/2024 tanggal 4 Oktober 2024 perihal permohonan izin penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan izin kepada :

Nama : Vani Angelika Br. Padang
NIM : 20601241054
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi-S1
Waktu : 7 Oktober s.d 30 November 2024
Judul : "Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SMA se Kota Yogyakarta"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian dan data hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang izin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Selanjutnya mohon bisa dibantu dan dilayani seperlunya.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terima kasih.

a.n KEPALA
WAKIL KEPALA



Drs. SUHIRMAN, M.Pd

NIP. 19660317 199412 1 003

Tembusan :

1. Kepala Bidang Dikmen Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Balai Dikmen Kota Yogyakarta

[illegible]

Yogyakarta, 24 O
PLT KEPALA
SMAN 1
YOGYAKARTA
Rudy Romanto,
NIP. 19650312

93



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMA NEGERI 2 YOGYAKARTA

Website : <http://www.sman2yogya.sch.id> Email : sman2kz@gmail.com Kode Pos : 55243
Jalan. Bener, Tegalrejo, Yogyakarta Telp. (0274) 563647 Fax. (0274) 520079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 00.9.2/ 1192

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPRIHATIN, S.Pd.
NIP : 19670911 199702 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.1/IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 2 Yogyakarta
Alamat : Jalan Bener 30, Tegalrejo, Yogyakarta 55243

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : VANI ANGELIKA Br.PADANG
NIM : 20601241054
Prodi/Jurusan : S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Yogyakarta pada 14 - 18 Oktober 2024, dengan judul **PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA Se-KOTA YOGYAKARTA** dan yang bersangkutan tidak mempunyai tanggungan. Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : B/1466/UN34.16/TU.01.04/2024, Tanggal 4 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2024
Kepala sekolah



SUPRIHATIN, S.Pd.
NIP 19670911 199702 1 004



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 4 YOGYAKARTA

ꦱꦩꦤ꧀ꦏꦺꦴꦛꦏꦂꦠ

Jalan Magelang Karangwaru Lor No.7 Yogyakarta, Telp. (0274) 513245, Fax. 0274-582286
Website: <http://www.patbhc-jogja.sch.id> Email: 4bheyogyakarta@gmail.com Kode Pos 55241

Yogyakarta, 24 Oktober 2024

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00.9.2/0838

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : TRI GIHARTO, S.Pd
NIP : 19670905 198903 1 011
Golongan : Pembina TK I. Gol IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Vani Angelika Br. Padang
NO MHS / NIM : 20601241054
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi- S1
Waktu Penelitian : 7 sd 31 Oktober 2024
Lokasi / Obyek : SMA Negeri 4 Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian dengan judul :

PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA SE- KOTA YOGYAKARTA

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk keperluan sebagaimana mestinya.



KEPALA SEKOLAH

TRI GIHARTO, S.Pd

NIP. 19670905 198903 1 011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAHA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 6 YOGYAKARTA

SMAN 6 YOGYAKARTA

Jl. C. Simanjuntak No. 2 Yogyakarta 55223 Telp. (0274) 513335 / 544660
Website : <http://www.sman6-yogya.sch.id> E-mail : sman6@sman6-sch.id

Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian

Nomor : 500.103.1 / 1439

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a. Nama : Sri Moerni, S.Pd., M.Pd
b. NIP : 19710110 199702 2004
c. Jabatan : Kepala SMA Negeri 6 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

d. Nama : VANI ANGELIKA Br.PADANG
e. NIM : 20601241054
f. Program studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1
g. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian Di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan judul : Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SMA Se- Kota Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Oktober 2024
Kepala Sekolah,



Sri Moerni, S.Pd., M.Pd
NIP. 19710110 199702 2004



PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 7 YOGYAKARTA

SMAN 7 YOGYAKARTA

Jalan M.T. Haryono No.47, Telepon (0274) 377740, Fax. (0274) 378333
Website: www.sman7jogja.sch.id Email : info@sman7jogja.sch.id Kode Pos 55141
NPSN: 20403170

SURAT KETERANGAN

Nomor: 00.9/1518

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tutik Sunarti, S.Pd, M.Pd.
NIP : 19680922 199412 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Vani Angelika Br.Padang
NIM : 20601241054
Pekerjaan : Mahasiswa

Nama tersebut di atas adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi di SMA Negeri 7 Yogyakarta pada tanggal 18 s.d. 24 Oktober 2024 dengan judul:

"PERSPEKTIF GURU PJOK TERHADAP PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SMA SE-KOTA YOGYAKARTA"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2024

Kepala Sekolah



Tutik Sunarti, S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19680922 199412 2 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 9 YOGYAKARTA



Jalan Sagan 1, Yogyakarta Telepon (0274) 513434 Faksimile (0274) 520346
Laman: www.sma9jogja.sch.id E-mail: info@sma9jogja.sch.id Kode Pos 55223
Hotline SMS Sekolah : 08112676078

SURAT KETERANGAN

No: 070 / 01401

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDY RUMANTO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19650312 199412 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Vani Angelika Br.Padang
NIM : 20601241054
Pekerjaan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi – S1

Telah Melaksanakan Penelitian dengan judul “**Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PJOK di SMA se – Kota Yogyakarta** ” yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 7 – 31 Oktober 2024

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Oktober 2024
KEPALA SEKOLAH



RUDY RUMANTO, S.Pd., M.Pd
NIP. 19650312 199412 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KOTA YOGYAKARTA
SMAN 11 YOGYAKARTA

Jalan A.M. Sangaji 50 Yogyakarta Kode Pos 55233 Telepon/Faksimile (0274) 565898
Email: smanegeri11_yogyakarta@yahoo.co.id dan info@smal1jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN / SURVEY
No. 00.9 / 977

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Suhirno, M.B.A.
NIP : 19670714 199412 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I / IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : VANI ANGELIKA Br. PADANG
NIM : 20601241054
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK)
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian/survey di SMAN 11 Yogyakarta, yang dilaksanakan pada tanggal 09 Oktober 2024 s.d. 17 Oktober 2024, dengan judul penelitian/survey **"Perspektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kota Yogyakarta"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 17 Oktober 2024



Drs. SUHIRNO, M.B.A.
NIP. 19670714 199412 1 002

Lampiran 6. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Persepektif Guru PJOK Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PJOK Di SMA Se-Kota Yogyakarta

1. Identitas Responden

Nama :

Sekolah :

Jenis kelamin :

NIP :

2. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan dengan seksama

2. Pilihlah salah satu alternative jawaban sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada tempat yang telah disediakan. Alternatif jawaban tersebut adalah :

SS : jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS : jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti membantu saya dalam memahami dan mengimplementasikan perubahan kurikulum PJOK dengan lebih baik.	✓			

Butir Butir Soal Instrumen Penelitian:

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti membantu saya dalam memahami dan mengimplementasikan perubahan kurikulum PJOK dengan lebih baik.				
2.	Saya merasa perubahan kurikulum PJOK telah meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah saya.				
3.	Perubahan kurikulum membuat saya kesulitan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah.				
4.	Saya tidak khawatir dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ilmiah yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.				
5.	Saya tidak khawatir dalam menyusun modul ajar dengan metode ilmiah dalam kurikulum merdeka.				
6.	Saya belum pernah membuat dan menggunakan media pembelajaran dalam pelajaran PJOK sebelum kurikulum merdeka diterapkan.				
7.	Saya merasa kurikulum merdeka lebih baik dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.				
8.	Saya merasa pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka sangat cocok untuk mendukung tumbuh kembang peserta didik.				
9.	Saya kurang memahami tujuan dari kurikulum merdeka.				
10.	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka memudahkan saya untuk menyampaikan materi.				
11.	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka sangat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.				
12.	Saya merasa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka membuat peserta didik pasif dan malas bergerak.				
13.	Saya merasa ketersediaan alat olahraga di sekolah sudah cukup mendukung pelaksanaan pembelajaran pjok dengan kurikulum merdeka.				
14.	Saya merasa fasilitas yang tersedia cukup baik dan memadai untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pjok dengan kurikulum merdeka.				
15.	Saya merasa tidak bisa memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.				
16.	Saya merasa suasana sekolah sangat kondusif sehingga mendukung untuk melaksanakan pembelajaran PJOK dengan kurikulum merdeka.				
17.	Saya merasa lingkungan sekolah yang bersih dan terawat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik.				
18.	Saya merasa lingkungan sekolah tidak aman dan beresiko untuk melaksanakan pembelajaran pjok dengan kurikulum merdeka.				
19.	Saya merasa konsep merdeka belajar baik untuk tumbuh kembang peserta didik				

20.	Saya merasa konsep merdeka belajar dapat membentuk karakter siswa				
21.	Saya merasa konsep merdeka belajar kurang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK.				
22.	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK tidak terpusat pada guru.				
23.	Saya setuju bahwa pembelajaran PJOK utamanya dilakukan di luar kelas.				
24.	Saya setuju bahwa guru dan peserta didik perlu berkolaborasi menciptakan suasana belajar yang nyaman				
25.	Saya merasa kesulitan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan				
26.	Saya setuju bahwa sumber belajar tidak harus pada buku				
27.	Saya setuju bahwa siswa bebas memilih sumber referensi yang sesuai dengan kemauan siswa				
28.	Saya setuju bahwa peserta didik lebih baik diberi pemahaman daripada mencari pemahaman sendiri				
29.	Saya merasa pendekatan berbasis proyek mendorong siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.				
30.	Saya merasa pembelajaran yang fleksibel lebih relevan bagi peserta didik karena sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.				
31.	Saya merasa tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.				
32.	Saya setuju struktur kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengadaptasi kurikulum sesuai konteks lokal.				
33.	Saya setuju struktur kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik.				
34.	Saya setuju fleksibilitas kurikulum menyebabkan kesenjangan antara sekolah satu dengan yang lain.				
35.	Saya setuju penilaian formatif yang berkelanjutan memberikan gambaran lebih lengkap tentang perkembangan peserta didik.				
36.	Saya setuju Ujian Nasional diganti dengan Asesmen nasional karena dapat mengurangi tekanan psikologis bagi peserta didik.				
37.	Saya setuju penilaian formatif mendorong siswa untuk lebih fokus pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir.				
38.	Saya merasa penilaian formatif membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga bagi guru untuk melakukan observasi dan evaluasi.				
39.	Saya setuju guru lebih berperan sebagai fasilitator karena dapat mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.				
40.	Saya setuju kurikulum merdeka memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan memfasilitasi pembelajaran.				
41.	Saya merasa peran guru dalam kurikulum merdeka memerlukan pelatihan tambahan yang sesuai dan merata di setiap sekolah.				
42.	Saya setuju fleksibilitas dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan serta lingkungan lokal.				
43.	Saya setuju fleksibilitas pembelajaran mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik, dari yang lebih teoritis hingga praktis.				
44.	Saya merasa tidak semua sekolah memiliki kapasitas atau sumber				

	daya untuk menyesuaikan kurikulum.				
45.	Saya setuju penggunaan teknologi mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan melakukan penilaian.				
46.	Saya setuju integrasi teknologi mendorong siswa menguasai keterampilan digital yang penting untuk masa depan.				
47.	Saya setuju guru yang kurang terampil dalam teknologi dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum merdeka.				
48.	Saya setuju Profil Pelajar Pancasila menekankan nilai-nilai kebangsaan dan karakter yang baik, sehingga penting untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.				
49.	Saya setuju Profil Pelajar Pancasila menciptakan pelajar yang siap menghadapi tantangan global namun tetap berpegang pada nilai-nilai lokal.				
50.	Saya merasa penekanan pada pengembangan karakter bisa menjadi sulit diukur secara objektif.				

Lampiran 7. Data Penelitian

OLAH DATA TERBARU (Autosaved) - Microsoft Excel																										
BR30																										
No	Nama Lengkap	Nama Sekolah	Jenis Kelamin	1. Perid	2. Sayur	3. Perid	4. Sayur	5. Sayur	6. Sayur	7. Sayur	8. Sayur	9. Sayur	10. Sayur	11. Sayur	12. Sayur	13. Sayur	14. Sayur	15. Sayur	16. Sayur	17. Sayur	18. Sayur	19. Sayur	20. Sayur	21. Sayur	22. Sayur	23. Sayur
1	SOEMAR-OTO	SMAN 3 Yogyakarta	Laki - Laki	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Zaki Maulana Aziz	SMAN 3 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Dyah Pujiandungus S.P	SMAN 3 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	Risa Yuliana Dwi Putri	SMAN 6 Yogyakarta	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Laili Yuliani	SMAN 6 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Dwi Tuliik	SMAN 6 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Suleman	SMAN 10 Yogyakarta	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Bernadus Hurnah, S.Pd	SMAN 10 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Suharnah	SMAN 4 Yogyakarta	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	ADRIYATI	SMAN 4 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Eddy syuadi	SMAN 2 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	Yuliana	SMAN 2 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	Herip	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	Yoga Bagaswara	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	Rahli Waidani	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Hafid Hanafi	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Puut Danu Pandan S.Pd	SMAN 10 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Rafaela Asri Fani, S.Pd	SMAN 2 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	Lyndang Dhevi Nuryani	SMAN 11 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Andi Kherono S.Pd	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Bambang Kusnanto, S.Pd	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	DICKO SUTRISNO	SMAN 11 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Sudio	SMAN 7 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	Puranti	SMAN 7 Yogyakarta	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	Dika Yuli Setiawati	SMAN 3 Yogyakarta	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	Zulalika Muliadani	SMAN 3 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	Mohammad Ikhsan S. Pd	SMAN 5 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	SITI ZAENYAH	SMAN 5 Yogyakarta	Laki - Laki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	SRI WATIYUNI S.Pd	SMAN 5 Yogyakarta	Perempuan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	Dialet Goro Suharno	SMAN 9 Yogyakarta	Laki - Laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

FILE

HOME

INSERT

PAGE LAYOUT

FORMULAS

DATA

REVIEW

VIEW

POWERPivot

Clipboard

Font

Alignment

Number

Styles

Cells

Editing

Copy

Format Painter

Calibri

B I U

Font

Size

Color

Background Color

Wrap Text

Merge & Center

General

%

Conditional Formatting

Format as Table

Cell Styles

Insert

Delete

Format

AutoSum

Fill

Sort & Find & Filter

BR30

AA

AB

AC

AD

AE

AF

AG

AH

AI

AJ

AK

AL

AM

AN

AO

AP

AQ

AR

AS

AT

AU

AV

AW

AX

AY

AZ

BA

BB

BC

Konsep

22. Saye 23. Saye 24. Saye 25. Saye 26. Saye 27. Saye 28. Saye 29. Saye 30. Saye 31. Saye 32. Saye 33. Saye 34. Saye 35. Saye 36. Saye 37. Saye 38. Saye 39. Saye 40. Saye 41. Saye 42. Saye 43. Saye 44. Saye 45. Saye 46. Saye 47. Saye 48. Saye 49. Saye 50. Saye 51. Saye 52. Saye 53. Saye 54. Saye 55. Saye 56. Saye 57. Saye 58. Saye 59. Saye 60. Saye 61. Saye 62. Saye 63. Saye 64. Saye 65. Saye 66. Saye 67. Saye 68. Saye 69. Saye 70. Saye 71. Saye 72. Saye 73. Saye 74. Saye 75. Saye 76. Saye 77. Saye 78. Saye 79. Saye 80. Saye 81. Saye 82. Saye 83. Saye 84. Saye 85. Saye 86. Saye 87. Saye 88. Saye 89. Saye 90. Saye 91. Saye 92. Saye 93. Saye 94. Saye 95. Saye 96. Saye 97. Saye 98. Saye 99. Saye 100. Saye 101. Saye 102. Saye 103. Saye 104. Saye 105. Saye 106. Saye 107. Saye 108. Saye 109. Saye 110. Saye 111. Saye 112. Saye 113. Saye 114. Saye 115. Saye 116. Saye 117. Saye 118. Saye 119. Saye 120. Saye 121. Saye 122. Saye 123. Saye 124. Saye 125. Saye 126. Saye 127. Saye 128. Saye 129. Saye 130. Saye 131. Saye 132. Saye 133. Saye 134. Saye 135. Saye 136. Saye 137. Saye 138. Saye 139. Saye 140. Saye 141. Saye 142. Saye 143. Saye 144. Saye 145. Saye 146. Saye 147. Saye 148. Saye 149. Saye 150. Saye 151. Saye 152. Saye 153. Saye 154. Saye 155. Saye 156. Saye 157. Saye 158. Saye 159. Saye 160. Saye 161. Saye 162. Saye 163. Saye 164. Saye 165. Saye 166. Saye 167. Saye 168. Saye 169. Saye 170. Saye 171. Saye 172. Saye 173. Saye 174. Saye 175. Saye 176. Saye 177. Saye 178. Saye 179. Saye 180. Saye 181. Saye 182. Saye 183. Saye 184. Saye 185. Saye 186. Saye 187. Saye 188. Saye 189. Saye 190. Saye 191. Saye 192. Saye 193. Saye 194. Saye 195. Saye 196. Saye 197. Saye 198. Saye 199. Saye 200. Saye 201. Saye 202. Saye 203. Saye 204. Saye 205. Saye 206. Saye 207. Saye 208. Saye 209. Saye 210. Saye 211. Saye 212. Saye 213. Saye 214. Saye 215. Saye 216. Saye 217. Saye 218. Saye 219. Saye 220. Saye 221. Saye 222. Saye 223. Saye 224. Saye 225. Saye 226. Saye 227. Saye 228. Saye 229. Saye 230. Saye 231. Saye 232. Saye 233. Saye 234. Saye 235. Saye 236. Saye 237. Saye 238. Saye 239. Saye 240. Saye 241. Saye 242. Saye 243. Saye 244. Saye 245. Saye 246. Saye 247. Saye 248. Saye 249. Saye 250. Saye 251. Saye 252. Saye 253. Saye 254. Saye 255. Saye 256. Saye 257. Saye 258. Saye 259. Saye 260. Saye 261. Saye 262. Saye 263. Saye 264. Saye 265. Saye 266. Saye 267. Saye 268. Saye 269. Saye 270. Saye 271. Saye 272. Saye 273. Saye 274. Saye 275. Saye 276. Saye 277. Saye 278. Saye 279. Saye 280. Saye 281. Saye 282. Saye 283. Saye 284. Saye 285. Saye 286. Saye 287. Saye 288. Saye 289. Saye 290. Saye 291. Saye 292. Saye 293. Saye 294. Saye 295. Saye 296. Saye 297. Saye 298. Saye 299. Saye 300. Saye 301. Saye 302. Saye 303. Saye 304. Saye 305. Saye 306. Saye 307. Saye 308. Saye 309. Saye 310. Saye 311. Saye 312. Saye 313. Saye 314. Saye 315. Saye 316. Saye 317. Saye 318. Saye 319. Saye 320. Saye 321. Saye 322. Saye 323. Saye 324. Saye 325. Saye 326. Saye 327. Saye 328. Saye 329. Saye 330. Saye 331. Saye 332. Saye 333. Saye 334. Saye 335. Saye 336. Saye 337. Saye 338. Saye 339. Saye 340. Saye 341. Saye 342. Saye 343. Saye 344. Saye 345. Saye 346. Saye 347. Saye 348. Saye 349. Saye 350. Saye 351. Saye 352. Saye 353. Saye 354. Saye 355. Saye 356. Saye 357. Saye 358. Saye 359. Saye 360. Saye 361. Saye 362. Saye 363. Saye 364. Saye 365. Saye 366. Saye 367. Saye 368. Saye 369. Saye 370. Saye 371. Saye 372. Saye 373. Saye 374. Saye 375. Saye 376. Saye 377. Saye 378. Saye 379. Saye 380. Saye 381. Saye 382. Saye 383. Saye 384. Saye 385. Saye 386. Saye 387. Saye 388. Saye 389. Saye 390. Saye 391. Saye 392. Saye 393. Saye 394. Saye 395. Saye 396. Saye 397. Saye 398. Saye 399. Saye 400. Saye 401. Saye 402. Saye 403. Saye 404. Saye 405. Saye 406. Saye 407. Saye 408. Saye 409. Saye 410. Saye 411. Saye 412. Saye 413. Saye 414. Saye 415. Saye 416. Saye 417. Saye 418. Saye 419. Saye 420. Saye 421. Saye 422. Saye 423. Saye 424. Saye 425. Saye 426. Saye 427. Saye 428. Saye 429. Saye 430. Saye 431. Saye 432. Saye 433. Saye 434. Saye 435. Saye 436. Saye 437. Saye 438. Saye 439. Saye 440. Saye 441. Saye 442. Saye 443. Saye 444. Saye 445. Saye 446. Saye 447. Saye 448. Saye 449. Saye 450. Saye 451. Saye 452. Saye 453. Saye 454. Saye 455. Saye 456. Saye 457. Saye 458. Saye 459. Saye 460. Saye 461. Saye 462. Saye 463. Saye 464. Saye 465. Saye 466. Saye 467. Saye 468. Saye 469. Saye 470. Saye 471. Saye 472. Saye 473. Saye 474. Saye 475. Saye 476. Saye 477. Saye 478. Saye 479. Saye 480. Saye 481. Saye 482. Saye 483. Saye 484. Saye 485. Saye 486. Saye 487. Saye 488. Saye 489. Saye 490. Saye 491. Saye 492. Saye 493. Saye 494. Saye 495. Saye 496. Saye 497. Saye 498. Saye 499. Saye 500. Saye 501. Saye 502. Saye 503. Saye 504. Saye 505. Saye 506. Saye 507. Saye 508. Saye 509. Saye 510. Saye 511. Saye 512. Saye 513. Saye 514. Saye 515. Saye 516. Saye 517. Saye 518. Saye 519. Saye 520. Saye 521. Saye 522. Saye 523. Saye 524. Saye 525. Saye 526. Saye 527. Saye 528. Saye 529. Saye 530. Saye 531. Saye 532. Saye 533. Saye 534. Saye 535. Saye 536. Saye 537. Saye 538. Saye 539. Saye 540. Saye 541. Saye 542. Saye 543. Saye 544. Saye 545. Saye 546. Saye 547. Saye 548.

Lampiran 8. Skor Keseluruhan Responden

Jumlah Data	30
<i>Median</i>	146
<i>Mode</i>	139
Rata-Rata (Mean)	148
Max	174
Min	122
Rentang (<i>Range</i>)	52
Standar Deviasi	11

Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Keseluruhan Responden

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 131$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$131 \leq X < 142$	Kurang Positif	9	30%
3	$142 \leq X < 153$	Cukup Positif	10	33%
4	$153 \leq X < 164$	Positif	8	27%
5	$164 \leq X$	Sangat Positif	2	7%
	Jumlah		30	100%

Lampiran 10. Distrinusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 22$	Sangat Kurang Positif	0	0%
2	$22 \leq X < 24$	Kurang Positif	6	20%
3	$24 \leq X < 26$	Cukup Positif	17	57%
4	$26 \leq X < 28$	Positif	4	13%
5	$28 \leq X$	Sangat Positif	3	10%
	Jumlah		30	100%

Lampiran 11. Distrinusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 22$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$22 \leq X < 24$	Kurang Positif	6	20%
3	$24 \leq X < 26$	Cukup Positif	11	37%
4	$26 \leq X < 28$	Positif	10	33%
5	$28 \leq X$	Sangat Positif	2	7%
Jumlah			30	100%

Lampiran 12. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Konsep Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 25$	Sangat Kurang Positif	0	0%
2	$25 \leq X < 28$	Kurang Positif	6	20%
3	$28 \leq X < 31$	Cukup Positif	10	33%
4	$31 \leq X < 34$	Positif	11	37%
5	$34 \leq X$	Sangat Positif	3	10%
Jumlah			30	100%

Lampiran 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Isi Kurikulum

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X < 57$	Sangat Kurang Positif	1	3%
2	$57 \leq X < 64$	Kurang Positif	6	20%
3	$64 \leq X < 71$	Cukup Positif	14	47%
4	$71 \leq X < 78$	Positif	5	17%
5	$78 \leq X$	Sangat Positif	4	13%
Jumlah			30	100%

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

